

**ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NOVEL
*DARI AVE MARIA KE JALAN LAIN KE ROMA***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tadris Bahasa
Indonesia



Oleh

DITO SAPUTERA

NIM. 1711290007

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2021/2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma" yang disusun oleh Dito Saputera, NIM 1711290007, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 21 Desember 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
Dr. Eva Dewi, M.Ag.
NIP 197505172003122003

Sekretaris
Feny Martina, M.Pd.
NIP 198703242015032002

Penguji I
Vebbi Andra, M.Pd.
NIP 198502272011011009

Penguji II
Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002

Bengkulu, 21 Desember 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dito Saputera
NIM : 1711290007

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Dito Saputera
NIM : 1711290007
Judul : Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Dari
Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munoqosyakan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Riswanto, Ph.D.
NIP 19722041019990310004

Bengkulu, 2022

Pembimbing II,

Bustomi, S. Ag. M.Pd
NIP 197506242006041003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sainul dan Ibu Asni tersayang yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan selalu memotivasiku setiap saat dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kedua mertuaku, Bapak Histar dan Ibu Fatmawati tersayang yang telah mendidik, mendoakan, dan selalu memotivasiku setiap saat dengan penuh kasih sayang dan sabar.
3. Untuk orang yang selalu menemani dan memberi support, dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini terimakasih banyak istriku Ledia Suryani.
4. Untuk kedua dosen pembimbing yakni Bapak Riswanto, Ph.D selaku pembimbing 1 dan Bapak Bustomi, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah sabar dalam membimbing dan telah banyak memberikan ilmu, arahan, motivasi dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Teman-Teman seperjuangan Angkatan 2017, senior dan juniorku di Prodi Tadris Bahasa Indonesia UINFAS Bengkulu.
6. Teman-Teman Semester 9 Kelas A yang selalu ada dan saling memotivasi.
7. Untuk Ritanto Ilahi, Koni Hasa Indah Citra, dan Diko Saputra teman yang selalu ada, memotivasi dan mendukung serta membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Untuk semua kakak-kakaku dan Adikku yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini yakni Him Erniati, Ermani, Yendi Semadita, dan Wiki Nopita sari , terimakasih atas dukungan dan motivasinya.

9. Almamater UINFAS Bengkulu.

Motto

“Doa adalah untuk memecakan suatu masalah di dalam dunia dan doa juga dapat membuat hidup kita tenang di dunia maupun di akhirat”

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan." - HR Tirmidzi

لَكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan jangan pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri”. (Q.S Al-Hadid:23)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dito Saputera
Nim : 1711290007
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma**" adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 6 Desember 2021

Penulis



METERAI
TEMPEL
A2AJX469618170
Dito Saputera

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus*” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. DR. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. Selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Risnawati, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Ketua Prodi dan sekaligus Selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis dalam menentukan judul yang diminati penulis dan selalu memberi motivasi kepada penulis.
5. Bustomi, S.Ag, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi penulis.
6. Riswanto, Ph.D. Selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Kepala perpustakaan UINFAS Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi penulis.
8. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.
9. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun UINFAS Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2022
Penulis

Dito Saputera
1711290007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. kajian Teori	11
1. Hakikat Bahasa.....	11
2. Hakikat Sociolinguistik	13
3. Alih Kode	15
4. Campur Kode	18
5. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode.....	21
6. Hakikat Novel	24
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Data dan Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data	45
1. Hasil Penelitian	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. lampiran 1: analisis bentuk alih kode yang terdapat dalam novel Dari ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma.
2. lampiran 2: analisis bentuk campur kode yang terdapat dalam novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma.
3. Lampiran 3: sinopsis novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma.

DAFTAR BAGAN

Kerangka Berpikir	32
-------------------------	----

ABSTRAK

Dito Saputera , NIM: 1711290007, Judul Skripsi: Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Kajian Sociolinguistik Sastra, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu.

Pembimbing: 1. Riswanto, Ph.D, 2. Bustomi, S.Ag,M.Pd

Kata Kunci: alih kode, campur kode, sociolinguistik, novel.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus, Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif serta dikaji menggunakan kajian sociolinguistik sastra. Metode menggunakan metode *content analysis*. Sumber data berupa novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus. Data yang dikumpulkan berupa kata atau kutipan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bentuk penyampaian alih kode dan campur kode terdiri dari Gejala alih kode dalam bahasa Indonesia pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus melibatkan pemakaian empat bahasa, yaitu bahasa Indonesia sebagai kode utama, bahasa Arab, bahasa Belanda dan bahasa hindia dan Wujud alih kode dari bahasa Indonesia pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus antara lain: (1) Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab; (2) Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Belanda; (3) Alih kode dari bahasa India Ke dalam bahasa ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan campur kode terdiri dari Gejala alih kode dalam bahasa Indonesia pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus melibatkan pemakaian enam bahasa, yaitu bahasa Indonesia sebagai kode utama, bahasa Belanda, bahasa Portugis, bahasa Arab, bahasa Spanyol, dan bahasa Prancis dan Wujud campur kode dari bahasa Indonesia pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus antara lain: (1) Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Belanda; (2) Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Portugis; (3) Campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab; (4) Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Spanyol; Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis.

ABSTRACT

Dito Saputera , NIM: 1711290007, Thesis Title: Analysis of Code Switching and Code Mixing in Novels From Ave Maria to Another Way to Rome Sociolinguistic Studies of Literature, Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, UINFAS Bengkulu.

Supervisor: 1. Riswanto, Ph.D, 2. Bustomi, S.Ag, M.Pd

Keywords: code switching, code mixing, sociolinguistics, novel.

The problem raised in this study is how the form of code switching and code mixing in the novel *Dari Ave Maria Ke Lain Ke Roma* written by Idrus works, what factors affect the occurrence of code switching and code mixing in the novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* by Idrus. The approach used in this study is a qualitative approach and is studied using a sociolinguistic literature study. The method uses content analysis method. The data source is a novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* by Idrus. The data collected is in the form of words or quotes. The results of the study concluded that the form of delivery of code switching and code mixing consisted of the symptoms of code switching in Indonesian in the novel *Dari Ave Maria Ke lain Jalan Ke Roma* by Idrus involving the use of four languages, namely Indonesian as the main code, Arabic, Dutch and English. hindia and the form of code switching from Indonesian in the novel *Dari Ave Maria Ke lain Jalan Ke Roma* by Idrus, among others: (1) Code switching from Indonesian into Arabic; (2) Code switching from Indonesian into Indonesian into Dutch; (3) Code switching from the Indies language into the Indonesian language. Meanwhile, code mixing consists of the symptoms of code switching in Indonesian in Idrus' novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* involving the use of six languages, namely Indonesian as the main code, Dutch, Portuguese, Arabic, Spanish, and French. and the form of code-mixing from Indonesian in the novel *Dari Ave Maria Ke Lain ke Jalan Ke Roma* by Idrus, among others: (1) Code-mixing from Indonesian into Dutch; (2) Mix code from Indonesian into Portuguese; (3) Mix code from Indonesian to Arabic; (4) Mix code from Indonesian into Spanish; Mix code from Indonesian into French.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain. Ilmu yang mempelajari hakikat dan ciri-ciri bahasa ini disebut ilmu linguistik. Linguistiklah yang mengkaji unsur-unsur bahasa serta hubungan-hubungan unsur itu dalam memenuhi fungsinya sebagai alat perhubungan antarmanusia. Bahasa ini dapat dikaji dari berbagai sudut dan memberikan perhatian khusus pada unsur-unsur bahasa yang berbeda-beda dan pada hubungan-hubungan (atau struktur) yang berbeda-beda pula. Dengan begitulah lahir beberapa cabang ilmu linguistik, antara lain: fonologi yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa; morfologi yang mempelajari bentuk-bentuk kata; sintaksis yang mengkaji penghubungan kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang berbeda-beda; tipologi bahasa yang mempelajari persamaan dan perbedaan antara bahasa.¹

Alih kode yaitu aspek yang membahas tentang hubungan bahasa pada masyarakat umum bilingual serta multilingual. Dapat diartikan pada masyarakat bilingual serta multilingual terdapat sekali-kali seorang penutur dan tindak tutur itu menggunakan berbagai macam kode dengan penutur sesuai pada situasi aspek yang sangat melengkapi segala kode bias oleh manusia atau masyarakat. Alih

¹ PWJ. Nababan, *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1984),h. 1

kode dan campur kode ialah fenomena sosiolinguistik dapat dikatakan serupa karena banyak faktor yang dapat mendorong terjadi oleh kedua peristiwa sangat sulit membedakan. Berberapa sastrawan juga memberikan faktor yaitu variasi bahasa. Jendral pada umumnya menerangkan bahwa alih kode yaitu dimana situasi seseorang dapat membaca dengan sengaja menggantikan alih kode bahasa yang sering digunakan karena ada suatu alasan tertentu.²

“Diyah Atiek Mustikawati berpendapat bahwa alih kode merupakan penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain”.³ Alih kode juga dapat dikatakan peralihan bahasa satu ke bahasa lainnya.

Manusia atau makhluk itu sering berkaitan dan selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh karena itu, dalam rangka pemenuhan segala kebutuhan kehidupan. Dalam umumnya manusia itu tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri tanpa membutuhkan pertolongan manusia lainnya. Karena ketergantungan dengan masyarakat yang satu oleh masyarakat lainnya. Wujud ini sering ketergantungan ialah dapat berlansung pada proses komunikasi dengan interaksi diantaranya sesama manusia terhimpun dengan komunikasi besar manusia itu disebut masyarakat. Dengan demikian mutlak pada umumnya dapat membutuhkan interaksi dapat melalui bahasa tersebut. Alih kode dan campur kode ialah pada umumnya bukan merupakan salahnya berbahasa melainkan sebab oleh

² Siti Rohmani, Amir Faudy dan Atikah Anindyarini, Analisis alih kode dan campur kode pada novel negeri 5 menara karya Faudi, no. 1, (April 2012), h. 1.

³ Diyah Atiek Mustikawati, Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik), Vol 3, no. 2, (Juli 2015), h. 23.

lemanya dalam penguasaan tindak tutur terhadap bahasa yang sering digunakan manusia.

Hal ini uraian tersebut, dapat juga dirumuskan permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian tersebut. Akan tetapi permasalahan yaitu berkaitan pada berbagai wujud dalam alih kode dan campur kode pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus serta faktor dengan fungsi-fungsi yang melatarbelakangi oleh terjadinya gejala-gejala kebahasaan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut bertujuan pada orang menelitinya yaitu yang berbentuk deskripsi berbagai bentuk alih kode dan campur kode itu berfungsi serta faktor dapat membelakangi gejala bahasa pada dasarnya yang berkaitan dengan komunikasi manusia oleh manusia lainnya. Dalam proses ini juga dapat menggunakan teori sangat berkaitan pada faktor dan fungsi-fungsi pendorong gejala-gejala kebahasaan itu tersebut, karena merupakan semuanya itu bidang kajian sosiolinguistik dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut.

Menurut Chaer dan Agustina menyebutkan, ” suatu campur kode dapat terjadi apabila digunakan kode dasar atau kode utama yang mempunyai peranan dalam penggunaannya proses kode komunikasi yang berupa penutur yang berbentuk serpihak-serpihak tidak memperhatikan peranan serta penggunaannya sebagai sebuah kode.”⁴ Dalam hal itu, alih kode juga diklasifikasi terdiri beberapa bentuk yaitu alih kode eksten dan alih kode intern. Alih kode intern merupakan alih kode yang terjadinya antara berbahasa daerah dengan berbahasa nasional seperti percakapan daerah Serawai dengan percakapan daerah Lembak.

⁴Abdul Chaer dan Leoner Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010), h. 11-12

Sedangkan arti alih kode ekstensi ialah alih kode dapat terbentuk pada bahasa asli oleh bahasa asing, contohnya beralinya percakapan bahasa Indonesia menjadi percakapan bahasa Arab.

Suatu kejadian yang melibatkan alih kode atau campur kode dapat juga kita melihat pada media cetak serta media elektronik akan tetapi kita dapat juga mencermati dengan saksama. Pada saat ini sering kita menemukan terjadinya pada alih kode dan campur kode antara mitra tutur pada masyarakat kehidupan kita sehari-hari, dan dapat juga dilakukan secara langsung. Manfaat alih kode maupun campur kode begitu penting fungsinya bagi masyarakat, hubungan pemakaian variasi bahasa oleh seseorang maupun sekelompok masyarakat, terkhusus pada pemakaian bahasa oleh masyarakat pada bilingual maupun multilingual, contohnya kita berbelanja pada pasar tradisional.

Sebagai contoh Pasar Pagar Dewa yang dapat kita lihat banyak memiliki keunikan tersendiri oleh kaitan pada pemakaian alih kode dan campur kode. Pasar dikatakan objek penutur maupun mitra tutur karena kebanyakan bukan masyarakat asli disitulah bahasa yang banyak berbeda-beda maupun status sosial yang sangat berbeda. Alih kode ialah peristiwa peralihan kode dengan kode lainnya, ketika seseorang menggunakan tidak tutur kode E (contohnya bahasa Serawai) lalu itu berpindah kode D (contohnya bahasa Indonesia). Alih kode ini secara sadar maupun di sengaja pada umumnya dapat terjadi dikarenakan ada alasan tertentu atau motivasi tertentu. Alih kode dapat dilihat juga jika seseorang sedang berkomunikasi dengan bahasa daerah lalu ada yang datang menggunakan bahasa Indonesia. Secara otomatis ia menjawabnya juga dengan menggunakan

bahasa Indonesia, lalu menggunakan bahasa daerah tersebut. Itulah yang disebut alih kode karena tadinya menggunakan bahasa daerah lalu menggunakan bahasa Indonesia.

Subyanto, mengungkapkan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa secara santai atau orang-orang yang kita kenal dengan akrab. Dalam situasi berbahasa yang informal ini, dapat dengan bebas mencampur kode (bahasa atau ragam bahasa), khususnya apabila ada istilah-istilah yang tidak dapat diungkapkan dalam bahasa lain.⁵

Campur kode merupakan ketika kita berbicara bahasa Indonesia lalu datanglah teman kita dari daerah, maka akan otomatis kita akan terbawa juga bahasa daerah asal kita lahir. Lalu bahasa Indonesia tadinya sudah terlupakan karena teman dari daerah menggunakan bahasanya dari daerah tersebut. Akan otomatis kita berbicara itu menggunakan bahasa daerah dan juga kita pasti akan terbawa juga bahasa Indonesia, kemudian itulah yang disebut campur kode karena berbicara itu tidak menggunakan bahasa satu saja.

Novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus mengandung bentuk-bentuk alih kode dan campur kode. Hal ini dapat dilihat dalam contoh kutipan dialog seperti berikut:

“Terbayang pula di hadapan matanya petani-petani berbungkuk-bungkuk menyabit padi dan tanpa setahunya mendengar di telinganya perkataan-perkataan Multatuli,” *De rijst is neit voor dengen, die zij gepland hebben.*”⁶ (Padi itu

⁵ Suwandi, Sarwiji, *Serba Linguistic (Menghapus Pelbagai Praktik Bahasa)*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2010), h. 87.

⁶ Idrus, *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2010), h. 162.

bukan untuk orang yang mereka tanam). Dari kalimat tersebut yang merupakan peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Belanda.

“Orang Arab yang melihat semua kejadian itu mengeluarkan sapu tangannya, menyeka keringat dari keningnya dan sebentar-bentar keluar dari mulutnya,” *Astagfirullah, astagfirullah.*”⁷ Dari kalimat ini yang menunjukkan peralihan kode yaitu: *Astagfirullah*.

“Waktu ia mandi pagi-pagi keesokan harinya masih kedengaran olehnya, seperti ada orang yang memekikkan kepadanya: *openharting- openharting- openharting.*”⁸(keterusterangan). Terdapat bahasa Portugis dengan bahasa Indonesia.

“Tepat pada hari *Pearl Harbour* (Pelabuhan Mutiara) di serang Jepang, Kusno dibelikan ayahnya sebuah celana pendek.”⁹ Kata *Pearl Harbour* (Pelabuhan Mutiara) merupakan campur kode karena menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan menggunakan bahasa Indonesia lagi.

Oleh karena itu, novel ini dapat dikaji dengan teori sosiolinguistik. Melalui teori sosiolinguistik, peneliti dapat memahami dan memakai karya sastra secara utuh karena pendekatan ini menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur bahasa karya sastra. Karya sastra novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus layak dijadikan sebagai objek penelitian. Novel ini mengisahkan bahwa cerita pendek *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus

⁷ Idrus, *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2010), h. 103.

⁸ Idrus, *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2010), h. 151.

⁹ Idrus, *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2010), h. 112.

menggambarkan adanya romantisme idealisme dan realitas yang penuh epos kepahlawanan.

Penelitian ini mendasari dan menggali alih kode dan campur kode pada cerita novel. Hal ini karena alih kode dan campur kode merupakan salah satu hal yang harus diteladani. inilah yang mendasari pentingnya mengetahui alih kode dan campur kode yang terkandung dalam novel karena dengan membaca cerita tersebut akan memperoleh pengetahuan, pengalaman hidup, keteladanan, dan suatu yang bermanfaat. Kajian ini termasuk penelitian yang layak dilakukan agar dapat mengungkapkan secara medetail mengenai alih kode dan campur kode.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan isi dari pendahuluan diatas, ada beberapa identifikasi masalah penelitian ini diantaranya:

- a. Banyaknya terdapat bahasa dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus.
- b. Terdapat variasi tindak tutur dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma*.
- c. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan alih kode dan campur kode dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* ketika berkomunikasi.
- d. Faktor yang melatarbelakangi pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus.

C. Batasan Masalah

Pembahasan dan penulisan ini akan difokuskan pada wujud dan bentuk alih kode dan campur kode pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian terdapat beberapa masalah diantaranya terdapat dua macam :

- a. Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini terdiri beberapa bagian diantaranya yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui bentuk alih kode dan campur kode dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma*.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor terjadinya alih kode dan campur kode dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi beberapa manfaat penelitian ialah sebagai berikut ini:

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis bagi penelitian yaitu untuk memantapkan penguasaan alih kode dan campur kode penelitian. Manfaat yang lain, yaitu hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan tentang alih kode dan campur kode.

b. Manfaat praktis

1) Bagi pembaca

Memperdalam ilmu pengetahuan pembaca dalam memahami gejala sosial kebahasaan yang terjadi dalam masyarakat, terkhusus alih kode dan campur kode. Karena wajib akan mempelajari dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang penggunaan alih kode dan campur kode agar dapat memahami apa itu kesalahan berbahasa dengan mempelajari alih kode dan campur kode.

2) Bagi lembaga pendidikan

Memperdalam bahan kajian pada pembelajaran bahasa Indonesia atau sociolinguistik, terkhusus pada pembelajaran alih kode maupun campur kode. Agar kita dapat memahami pembelajaran bahasa Indonesia dengan mempelajari dan memperdalam belajar alih kode dan campur kode tersebut.

3) Bagi Peneliti

- a) Memperdalam pengetahuan tentang gejala alih kode dan campur kode sebagai salah satu wujud fenomena sosiolinguistik.
- b) Memperdalam pemahaman peneliti tentang fungsi dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam proses komunikasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasa Teori

1. Hakikat Bahasa

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu di bentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidakan. Bagi orang yang mengerti bahasa Indonesia akan mengakui bahwa susunan ‘*ibu meng seeko di*’ adalah sebuah kalimat bahasa Indonesia yang benar sistemnya, meskipun ada sejumlah komponennya yang ditanggalkan. Tetapi susunannya ‘*meng ibu se ikan goring di ekor dapur*’ bukan lah kalimat bahasa Indonesia yang benar karena tidak tersusun menurut sistem kalimat bahasa Indonesia. Sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnya, bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sedangkan sistemis, artinya, sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan terdiri dari sejumlah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon.¹⁰

PJW. Nababan berpendapat bahasa merupakan salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain. Ilmu yang mempelajari hakekat dan ciri-ciri bahasa ini disebut ilmu linguistik. Linguistiklah yang mengkaji unsur-unsur bahasa serta hubungan-

¹⁰ Abdul Chaer dan Leonie Agustian, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Reneka Cipta, 2010), h. 11-14.

hubungan unsur itu dalam memenuhi fungsinya sebagai alat perhubungan antarmanusia. Bahasa ini dapat dikaji dari berbagai sudut dan memberikan perhatian khusus pada unsur-unsur bahasa yang berbeda-beda pada hubungan-hubungan (atau struktur) yang berbeda-beda pula. Dengan begitu lahir berberapa cabang ilmu linguistik, antara lain: fonologi yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa; morfologi yang mempelajari bentuk-bentuk kata; sintaksis yang mengkaji penggabungan kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang berbeda-beda; tipologi bahasa yang mempelajari persamaan dan perbedaan antara bahasa; linguistic historis yang mengkaji perubahan-perubahan yang terdapat dalam bahasa dalam perjalanan waktu; dialektologi yang mempelajari persamaan dan perbedaan ragam-ragam suatu bahasa dalam hubungan daerah pemakaian bahasa itu.¹¹

Arifah Nur Isnaini, Nurlaksana Eko Rusminto dan Ali Mustofa, berpendapat bahwa bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi dilakukan manusia untuk menyampaikan gagasan atau bertukar pikiran, maksud serta informasi yang diinginkan dan juga sebagai cara manusia menjalin hubungan atau relasi kepada orang lain.¹²

Laiman Akhi, Ngudining Rahayu, dan Catur Wulandari berpendapat bahwa bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang dimiliki

¹¹PWJ. Nababan, *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984), h. 1.

¹² Arifah Nur Isnaini, Nurlaksana Eko Rusminto dan Ali Mustofa, "Campur Kode Dan Alih Kode Siswa SMA Negeri 1 Seputih Agung," *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, (Januari 2015), hal, 1.

manusia untuk berhubungan dengan yang lain, sehingga terjalin suatu pergaulan dan perhubungan yang baik di antara mereka. Bahasa bagi mereka merupakan suatu media yang dapat dipakai untuk bersosialisasi. Pada umumnya bahasa yang natural atau alami adalah bahasa atau interaksi dalam bentuk lisan atau percakapan, karena di dalamnya terdapat maksud atau pesan yang ingin disampaikan secara spontan dan tanpa proses edit. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting dalam masyarakat.¹³

2. Hakikat Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka, untuk memahami apa sociolinguistik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu. Tentang sosiologi telah banyak batasan yang telah dibuat oleh para sosiolog, yang sangat bervariasi, tetapi yang intinya kira-kira adalah bahwa sosiologi itu adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lambang-lambang, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lambang-lambang sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka

¹³ Laiman Akhii, Ngudining Rahayu, dan Catur Wulandari, "Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Percakapan Di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Korpus*, Volume II, Nomor I, (April 2018), hal. 46.

bersosialisasi, dan menepatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam katanya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.¹⁴

Sosiolinguistik merupakan sebuah cakupan studi yang salah satu kajiannya menelaah pemilihan menggunakan bahasa. Pemilihan bahasa ini dapat terjadi pada beberapa bahasa dalam suatu lingkungan sosial.¹⁵ Jadi, sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dan aspek-aspek bahasa sereta penerapannya dalam proses tindak tutur didalam berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, kajian sosiolinguistik juga berubungan erat dengan pemilihan bahasa dalam masyarakat pada lingkungan sosial, sehingga akan melahirkan variasi bahasa pada masyarakat pada saat proses interaksi atau tindak tutur berlangsung.

Istilah sosiolinguistik terdiri dari dua unsur: sosio- dan linguistik. Kita mengetahui arti linguistik, yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, dan kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu (struktur), termasuk hakikat dan pembentukan unsur-unsur itu. Unsur sosiologi adalah seakar dengan sosial,

¹⁴ Abdul Chaer dan Leonie Agustian, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Reneka Cipta, 2010), h. 2.

¹⁵ Yudha andana Prawira, "Keragaman Sosiolinguistik berupa Pilihan Bahasa Ragam Tuturan Menolak pada peserta Diklat Ditempat Kerja Kota Sukabumi Tahun 2013," *Jurnal Jalai Diklat Kegamaan Bandung*, no. 20 (September-Desember 2013), h. 327.

yaitu yang berubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Jadi sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Boleh juga dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (social).¹⁶

Hal ini berarti, ruang lingkup sosiolinguistik adalah masalah kebahasaan dalam katanya faktor sosial, situasional, dan kultural. Adanya faktor sosial, situasional, dan kultural dalam pemakaian bahasa. Berimplikasi pada munculnya berbagai ragam bahasa baik berupa idiolek, sosiolek, dialek, register, maupun undha-usuk. Variasi dalam pemakaian bahasa tersebut menimbulkan berbagai gejala kebahasaan yang salah satunya berupa alih kode dan campur kode.

3. Alih Kode

Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Apabila seorang penutur semula menggunakan kode A (misalnya bahasa Indonesia), kemudian beralih menggunakan kode B (misalnya bahasa Jawa), maka peristiwa peralihan bahasa seperti ini disebut alih kode. Alih kode dapat berupa alih kode gaya, ragam, maupun variasi-variasi bahasa yang lain. Alih kode ini juga dapat didefinisikan dengan beralih atau berpindah

¹⁶ PWJ. Nababan, *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984), h. 2.

suatu bentuk tuturan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, atau dari variasi yang satu ke variasi lain, atau dari dialek satu ke dialek lain. Alih kode secara disadari atau disengaja pada umumnya terjadi karena alasan tertentu dan motivasi tertentu.

Berdasarkan sifatnya, alih kode dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu, alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah alih kode yang terjadi antarbahasa-bahasa daerah dalam satu bahasa nasional, misalnya bahasa Jawa dan bahasa Madura. Alih kode ekstern merupakan alih kode yang terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing, misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, fenomena alih kode dan campur kode bias dilihat baik melalui media elektronik, maupun media cetak. Bahkan, kalau dicermati dengan saksama, sebenarnya sering dijumpai terjadinya alih kode dan campur kode antar penutur dan mitra tutur dalam lingkungan kehidupan kita sehari-hari, baik secara tulis maupun lisan. Peranan alih kode dan campur kode dalam masyarakat sangat penting, dalam hubungannya dengan pemakaian variasi bahasa oleh seseorang atau pun kelompok masyarakat, khususnya dalam pemakaian bahasa pada masyarakat yang bilingual atau multilingual, misalnya di pusat pembelanjaan tradisional atau pasar. Pasar dalam hal ini pasar songgolangit dapat dikatakan memiliki keunikan tersendiri dalam kaitannya dengan pemakaian alih kode dan campur kode, pasar dikatakan unik, sebab sebagai pasar interaksi dan transaksi yang

dimungkinkan penutur dan mitra tutur bersifat dari berbagai wilayah dengan latar belakang bahasa yang berbeda serta status sosial yang berbeda pula.¹⁷

Nelvia Susmita berpendapat bahwa Alih kode merupakan suatu fenomena kebahasaan yang bersifat sosiolinguistik dan merupakan gejala yang umum dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Alih kode bisa saja terjadi di sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung baik pada guru maupun pada siswa. Penelitian perkodean sebenarnya dapat meliputi berbagai hal, seperti campur kode, alih kode interferensi dan integrasi.¹⁸

Nur Khabibah berpendapat Alih kode adalah penggantian bahasa secara sadar tapi dalam satu kalimat atau satu paragrafnya tidak mengganti frasa atau klausa ke dalam bahasa lain.¹⁹ Alih kode dapat juga dikatakan bahwa pergantian bahasa satu ke bahasa lain.

Rulyandi, Dkk berpendapat bahwa alih kode adalah suatu keadaan menggunakan satu bahasa atau lebih dengan memasukkan serpihan-serpihan atau unsur bahasa lain tanpa ada sesuatu yang menuntut pencampuran bahasa itu dan dilakukan dalam keadaan santai.²⁰ Alih kode juga dapat diartikan menggunakan lebih dari satu bahasa atau percakapan itu tidak menggunakan bahasa satu saja.

¹⁷ Diyah Atiek Mustikawati, Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik), Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, no. 2(Juli 2015), h. 23.

¹⁸ Nelvia Susmita, Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 12 Kerinci, no. 2 (Desember 2015), h. 98.

¹⁹ Nur Khabibah, Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan di Jaringan Whatsapp Oleh Orang Jawa yang Berdialek Ngapak dan Orang Sunda, No. 3. (2015),h. 5.

²⁰ Rulyandi, Muhammad Rohmadi, dan Edy Tri Sulistyono, Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA, no. 1 (Februari 2014), h. 29.

Cut Irna Liyana menyatakan bahwa Alih kode (code switching) adalah peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain dalam suatu peristiwa tutur. Misalnya penutur menggunakan bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa daerah atau sebaliknya. Alih kode merupakan salah satu akibat dari terjadinya kontak bahasa. Alih kode sering ditemukan pada masyarakat multilingual. Dalam masyarakat multilingual sangat jarang ditemukan penutur yang hanya menggunakan satu bahasa saja.²¹

4. Campur Kode

Kesamaan yang ada antara alih kode dan campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Banyak ragam pendapat mengenai beda keduanya. Namun, yang jelas, kalau dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan itu masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu seperti yang sudah dibicarakan di atas. Sedangkan di dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (pieces) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode. Seorang penutur misalnya, yang dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan serpihan-serpihan bahasa daerahnya, bias dikatakan telah melakukan campur kode. Akibatnya,

²¹ Cut Irna Liyana, Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunitas Mahasiswa Perantauan Aceh Di Yogyakarta, *Community*, no. 2 (Oktober 2017), h. 143-144

akan muncul satu ragam bahasa Indonesia yang kejawa-jawaan (kalau bahasa daerahnya adalah bahasa jawa) atau bahasa Indonesia yang kesunda-sundaan (kalau bahasanya daerahnya adalah bahasa sunda).²²

Rulyaldi, Dkk menyatakan bahwa campur kode adalah suatu keadaan menggunakan satu bahasa atau lebih dengan memasukkan serpihan-serpihan atau unsur bahasa lain tanpa ada sesuatu yang menuntut pencampuran bahasa itu dan dilakukan dalam keadaan santai.²³

Nur Khabibah menyatakan campur kode adalah pemakaian berbahasa dalam percakapan yang di dalam satu kalimatnya tidak hanya menggunakan satu bahasa tapi dua bahasa atau lebih.²⁴

Cut Irna Liyana menyatakan bahwa campur kode (code-mixing) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, rasa keagamaan. Biasanya ciri menonjolnya berupa kesantaian atau situasi informal. Namun bisa terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanannya, sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain, walaupun hanya mendukung satu fungsi.²⁵

²² Abdul Chaer dan Leonie Agustian, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), h. 114.

²³ Rulyandi, Muhammad Rohmadi, dan Edy Tri Sulisty, Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA, no. 1 (Februari 2014), h. 27-39.

²⁴ Nur Khabibah, Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan di Jaringan Whatsapp Oleh Orang Jawa yang Berdialek Ngapak dan Orang Sunda, no. 3, (2015), h. 8.

²⁵ Cut Irna Liyana, Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunitas Mahasiswa Perantauan Aceh Di Yogyakarta, *Community*, no. 2 (Oktober 2017), h. 144.

Dra. Aslinda, M. Hum. dan Dra Leni Syafyahya, M. Hum. menyatakan Pembicaraan mengenai alih kode, biasanya diikuti dengan pembicaraan campur kode. Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, seseorang yang bicara dengan kode utama bahasa Indonesia yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode bahasa daerah yang terlibat dalam kode utama merupakan sepihan-sepihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.²⁶ PJW. Nababan, menyatakan ciri yang menonjol dalam campur kode ini telah kesantaian atau situasi informal. Dalam situasi berbahasa formal, jarang terjadi campur kode, kalau terdapat campur kode dalam keadaan itu karena tidak ada kata atau ungkapan memakai kata atau ungkapan dari bahasa asing; dalam bahasa tulisan, hal ini kita nyatakan dengan mencetak miring atau menggarisbawahi kata atau ungkapan bahasa asing yang bersangkutan Kadang-kadang terdapat juga campur kode ini bila pembicara ingin memamerkan “keterpelajarannya” atau “kedudukannya”.²⁷

Nurul Aviah, Singgih Kuswardono, dan Darul Qutni menyatakan Campur kode adalah keadaan memasukkan atau menyisipkan unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Campur kode juga dapat disebut

²⁶ Dra. Aslinda, M.Hum. dan Dra. Leni Syafyahya, M.Hum, *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 87.

²⁷ PWJ. Nababan, *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984), h. 32.

percampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tuturan yang mana unsur-unsur bahasa lain tersebut tidak mempunyai fungsi bahasa sendiri.²⁸

5. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa alih kode dan campur kode merupakan fenomena sosiolinguistik yang memiliki kemiripan. Oleh karenanya, faktor-faktor pendorong terjadinya kedua peristiwa tersebut juga sulit dibedakan dan tidak jarang tumpang tindih.

Abdul Chaer dan Leonie Agustina, menjelaskan bahwa dalam berbagai kepustakaan linguistik secara umum ada beberapa hal yang menyebabkan seorang beralih kode. Beberapa hal itu antara lain sebagai berikut ini :

a. Pembicara atau penutur

Seorang pembicara atau penutur seringkali melakukan alih kode untuk dapat keuntungan atau manfaat dari tindakannya itu. Misalnya, dalam sebuah transaksi jual-beli di pasar seorang pembeli beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah dengan penjual yang ternyata berasal dari daerah yang sama. Dengan berbahasa daerah, rasa keakraban yang terjadi tersebut, pembeli berharap dapat memperoleh keuntungan atau manfaat berupa kesepakatan harga yang serendah-rendahnya berkat adanya rasa kesamaan dalam satu masyarakat tutur.

²⁸ Nurul Aviah, Singgih Kuswardono, dan Darul Qutni. Alih Kode, Campur Kode Dan Perubahan Makna Pada Integrasi Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Di Film “Sang Kiai” (Analisis Sosiolinguistik, no. 8, (Agustus 2019), h. 137.

b. Pendengar atau lawan tutur

Lawan bicara atau lawan tutur dapat memunculkan terjadinya alih kode. Hal ini dapat terjadi karena penutur ingin mengimbangi kemampuan berbahasa lawan tuturnya. Alih kode ini dapat terjadi jika lawan bicara memiliki latar belakang kebahasaan yang berbeda dengan penutur, sebagai akibatnya untuk bias menjalin komunikasi yang lebih efektif penutur beralih kode dengan bahasa yang lebih dikuasai oleh lawan tuturnya.

c. Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga

Kehadiran orang ketiga yang tidak berlatar belakang bahasa sama yang baik dengan penutur maupun lawan tutur dapat memicu terjadinya perubahan situasi yang menyebabkan munculnya fenomena kebahasaan alih kode dan campur kode. Misalnya, dalam satu komunikasi dua orang pemimpin perusahaan yang berlatar belakang kebahasaan yang sama, yakni bahasa Indonesia dengan berbincang-bincang dengan bahasa Indonesia.

Berberapa saat kemudian datang seorang rekan kerjanya yang berkebangsaan Inggris dan kurang dapat memahami percakapan dengan bahasa Indonesia. Untuk mendukung proses komunikasi yang dapat dipahami oleh ketiganya, maka orang pertama dan orang kedua dalam pembicaraan tersebut melakukan alih kode.

d. Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya

Perubahan situasi dari formal ke informal atau sebaliknya dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Misalnya, di sebuah ruang rapat para karyawan dalam sebuah perusahaan dapat bercakap-cakap menggunakan

bahasa daerah, kemudian mereka beralih dengan bahasa Indonesia karena rapat telah dimulai.

e. Perubahan topik pembicaraan

Perubahan topik pembicaraan dapat juga menyebabkan terjadinya alih kode. Misalnya, dalam percakapan antara guru dan seorang murid. Awalnya mereka membahas tentang materi pelajaran dengan bahasa Indonesia. Tetapi selanjutnya topik pembicaraan berganti pada masalah pribadi. Sang guru yang kebetulan adalah teman sekolah dari sang murid dulu, ingin menanyakan kabar teman lamanya tersebut. Untuk menjalin percakapan yang lebih akrab dan *luwes* guru tersebut bertanya menggunakan bahasa daerah.²⁹

Dra. Aslinda, M. Hum. dan Dra. Leni Syafyahya, M. Hum. Mengatakan, alih kode itu merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antarbahasa serta antarragam dalam satu bahasa.³⁰

Disamping perubahan situasi, alih kode ini terjadi juga karena beberapa faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode antara lain:

1. Siapa yang berbicara;
2. Dengan bacaan apa;
3. Kepada siapa;
4. Kapan; dan

²⁹ Abdul Chaer dan leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 108-109.

³⁰ Dra. Aslinda, M. hum. Dan Dra. Leni Syafyahya, M. Hum. *Pengantar Sosiolinguistik*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 85.

5. Dengan tujuan apa.

6. Hakikat Novel

Pengalaman adalah hal yang sangat berharga untuk dijadikan pedoman hidup. Dengan belajar dari pengalaman sebelumnya manusia dapat lebih berhati-hati dalam menentukan sikap dan keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Seorang dengan pengalaman hidup yang lebih banyak diharapkan dapat menjadi lebih arif dalam menyikapi berbagai permasalahan dalam kehidupan. Pentingnya peran pengalaman mendorong manusia untuk berbagi pengalaman antara seorang individu dengan yang lainnya. Dalam perkembangannya bahasa lisan saja dirasa kurang cukup untuk dapat mewakili yang ingin disampaikan secara lebih luas dan mampu menggambarkan suasana yang lebih realistis. Hal inilah yang mendorong sastrawan mentransformasikan pengalaman mereka melalui karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil karya manusia dengan mendayungkan imajinasi yang terdapat dalam diri pengarangnya. Keberadaan karya sastra dalam kehidupan manusia dapat mengisi ‘‘kekehampaan jiwa’’ karena membaca karya sastra bukan saja memberikan hiburan. Tetapi dapat memberikan pencernaan jiwa. Dengan kata lain, karya sastra dapat memberikan hiburan dan manfaat. Dengan membaca karya sastra, kita sejenak dapat mengalihkan duka dan mengikuti jalan cerita, keindahan, dan keluwesan bahasa yang ditampilkan pengarang. Manfaat karya sastra diperoleh melalui nilai-nilai tersirat, dibalik jalan cerita yang disampaikan

pengarang. Dengan membaca karya sastra, nilai-nilai tertentu akan meresap secara tidak langsung dibalik alur atau jalinan cerita yang sesara apik ditampilkan.³¹

Novel awalnya berasal dari bahasa latin *novellas* kemudian berubah menjadi kata *novies*, yang berarti baru, kemudian kata *novies* diadaptasi kedalam bahasa Inggris menjadi istilah novel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa novel merupakan salah satu wujud sastra yang termasuk kedalam jenis unsur cerita fiksi.³² Jadi novel itu sendiri berasal dari bahasa latin *novellas* yang kemudian diturunkan menjadi *novies*, yang berarti baru. Kata ini kemudian diadaptasi dalam bahasa Inggris menjadi istilah novel. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel itu merupakan jenis cerita fiksi.

Novel menurut Wellek Werren adalah cerita yang melukiskan gambaran kehidupan dari zaman pada waktu. Itulah sebabnya novel dari gendre sastra lainnya akan dapat membuat pembacanya lebih arif, dapat melakukan bukan hanya simpati melainkan empati pada orang lain. Melalui cerita secara tidak langsung pembaca dapat belajar, merasakan dan menghayati kehidupan yang ditawarkan pengarang. Hal tersebut dikarenakan novel merupakan hasil pengalaman pengarang dalam menghadapi lingkungan sosialnya.³³

³¹ Citra Salda Yanti, Religiosita Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi, no. 15, (Desember 2015), h. 1.

³² Azma Adam, “ karakter Tokoh dalam Novel Kau, aku Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye, “ *jurnal Humanika iii*, no. 15 (Desember 2015), h. 3.

³³ Wellek, Rene dan Agustin Warren, *Teori kesusastraan* (terjemahan oleh melani Budianto), (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 1989), h. 282.

Novel merupakan cerita yang bersifat expands (meluas), cenderung menitikberatkan kompleksitas, dan memiliki kata yang panjangnya lima belas ribu sampai empat puluh ribu kata.³⁴ Oleh karena itu, dalam sebuah novel memiliki jumlah kata yang panjang sehingga memiliki peluang yang cukup untuk mempermasalahkan karakter tokoh dalam sebuah perjalanan waktu. Kronologi ialah salah satu efek perjalanan waktu sebagai pengembangan tokoh.

Nurgiyantoro menyatakan, 'novel merupakan karya sastra yang bersifat realistis dan mengandung nilai psikologis yang mendalam, sehingga novel dapat berkembang dari bentuk neratif nofikasi misalnya surat-menyurat, biografi, dokumen-dokumen, dan sejarah. Melalui sentuan kreaktifitas dan imijinasi pengarang bentuk-bentuk nonfiksi tersebut dipoles sedemikian halusny hingga tercipta karya fiktif yang hidup dan menarik untuk dibaca.'³⁵

Novel merupakan salah satu sastra disamping cerita pendek, puisi dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratifv (*narrative text*), atau wacana narativ (*narrative discourse*). Melalui novel pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kehidupan serta kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan serius. Penghayatan itu di ungkapkannya kembali melalui sarana fiksi yang imajinatif, namun biasanya masuk akal dan

³⁴ Suminto A. Sayuti, Berkenalan dengan Prosa Fiksi, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), h.10.

³⁵ Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd. *Teori pengkajian fiksi*, (Yogyakarta: Gajah mada University Press, 1998), h. 15.

mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar sesama manusia. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan juga Tuhan. Oleh karena itu, novel sering mengungkapkan berbagai realitas hidup yang terkadang tidak terduga oleh pembaca.³⁶

Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan wahana bagi sastrawan untuk mentransformasikan pengalamannya agar dapat dibaca, dinikmati, dan diambil pembelajarannya bagi para pembaca. Sastrawan dapat merealisasikan berbagai ide kreatifnya secara luasa dalam novel, untuk membawa pembaca dalam situasi yang hidup dari kisah yang ingin disampaikan dan juga novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa yang berusaha menggambarkan kisah hidup seseorang tokoh dengan berbagai problematikanya sealistis dengan polesan imajinasi dan kreatifitas pengarang yang menjadikan alur ceritanya lebih hidup dan menarik untuk dibaca tanpa kehilangan nilai gunanya. Hal ini sejalan dengan prinsip karya sastra *dulce el utile* yang berarti menyenangkan dan berguna.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa yang menyajikan berbagai fenomena kehidupan dalam masyarakat, yang dibalut oleh kreatifitas pengarang sehingga menjadi karya yang menarik dan bermanfaat bagi pembaca.

³⁶ Ali Imron Al-Ma'rufdan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017), h. 74.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Rulyandi, Muhammad Rohmadi, dan Edy Tri Sulisty (2014) judul *“Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma”*.³⁷ Hasil penelitiannya meliputi Wujud alih kode yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X berupa alih kode dan alih kode . Alih kode meliputi: (1) alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan (2) alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, sedangkan alih kode meliputi: (1) alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa asing dan (2) alih kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia. Wujud campur kode yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta berupa: (1) wujud campur kode berupa penyisipan kata, (2) campur kode berupa frase, (3) wujud campur kode berupa klausa, (4) wujud campur kode berupa pengulangan kata, dan (5) wujud campur kode berupa idiom/ungkapan.
2. Penelitian Nelvia Susmita (2015) judul *“ Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 12 Kerinci”*.³⁸ Hasil penelitiannya meliputi (1) bentuk alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci terdapat dua bentuk, yakni: (a) alih kode berupa klausa dan kalimat; dan (b) campur kode berupa kata dan frasa. Alih kode dan campur kode yang digunakan adalah bahasa Indonesia ke bahasa Kerinci, atau sebaliknya, bahasa Indonesia ke bahasa Jambi, atau sebaliknya dan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris; (2) jenis alih

³⁷ Rulyandi, Muhammad Rohmadi, dan Edy Tri Sulisty, Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA, Jurnal Paedagogia, no. 1 (Februari 2014), h. 37

³⁸ Nelvia Susmita, Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 12 Kerinci. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora no. 2 (Desember 2015), h. 97.

kode dan campur kode yang ditemukan di SMP Negeri 12 Kerinci yakni: (a) alih kode dan campur kode ekstern (alih kode dan campur kode ke luar) dan (b) alih kode dan campur kode intern (alih kode dan campur kode ke dalam).

3. Hasil penelitian Diah Atiek Mustikawati, (2015) judul “ *Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik)* ”.³⁹ Hasil penelitiannya meliputi proese transaksi dan komunikasi di pasar Songgolangit terjadi dua penggunaan alih kode dan campur kode. Wujud alih kode terjadi adalah peralihan penggunaan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Begitu juga dengan campur kode, penggunaan kode yang berasal dari bahasa Indonesia seringkali digunakan pembeli yang sebelumnya menggunakan bahasa Jawa dalam tuturannya. Adapun faktor-faktor penentu yang mempengaruhi terjadinya calih kode dan campur kode adalah penutur, mitratutur, kehadiran penutur ketiga, yang latar belakang pendidikan, situasi kebahasaan, dan tujuan pembicaraan. Peristiwa yang tampak ketika terjadinya alih kode dan campur kode adalah pada saat penjual dan pembeli memberikan respon satu sama lain, menjelaskan maksud dari tuturan masingmasing, dan memberikan penekanan atau penegasan pada tuturan yang diucapkan.

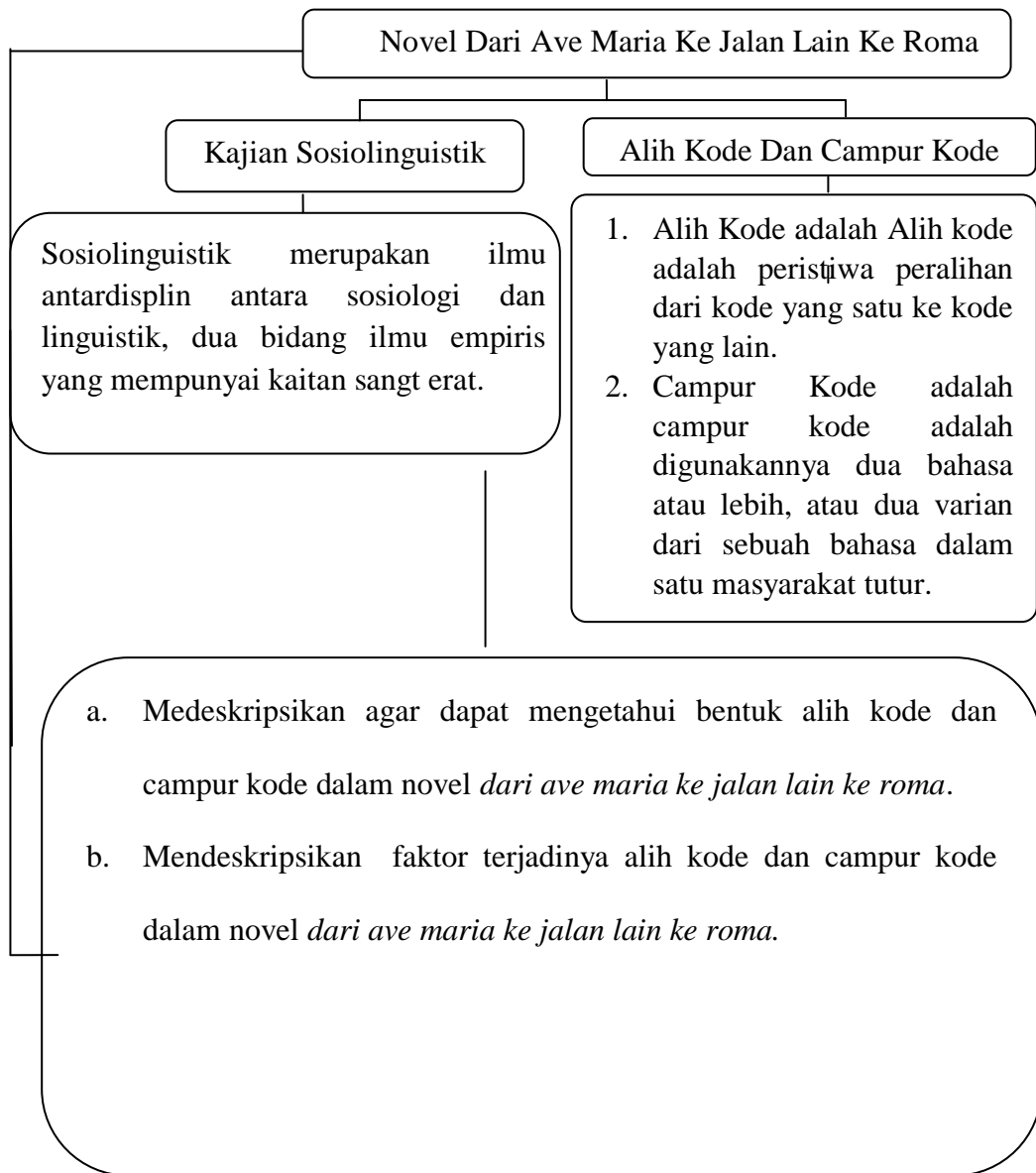
³⁹ Diah Atiek Mustikawati, *Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik)*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, no. 2(Juli 2015), h. 31-32.

4. Hasil penelitian Cut Irna Liyana, (2017) judul ‘’ alih kode dan campur kode dalam berkomunikasi mahasiswa perantauan Aceh di Yogyakarta’’.⁴⁰ Hasil penelitiannya meliputi Pada masyarakat tutur yang menggunakan lebih dari satu bahasa, kerap terjadi kontak bahasa. Salah satu dampak dari kontak bahasa adalah alih kode dan campur kode. Fenomena kebahasaan seperti alih kode dan campur kode juga terjadi pada masyarakat tutur mahasiswa Aceh di Yogyakarta. Dalam pembahasan tentang alih kode dan campur kode dalam komunikasi mahasiswa perantauan Aceh, dapat disimpulkan bahwa: pertama, wujud alih kode dalam komunikasi mahasiswa Aceh di Yogyakarta meliputi alih kode dari Bahasa Aceh ke Bahasa Indonesia dan alih kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Aceh; kedua, wujud campur kode berupa penyisipan kata, frase, dan klausa; ketiga, faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode adalah penutur, lawan tutur, hadirnya penutur ketiga, modus pembicaraan dan topik pembahasan; keempat, tujuan dan fungsi terjadinya alih kode dan campur kode pada komunikasi mahasiswa perantauan Aceh adalah untuk mengakrabkan suasana, untuk membangkitkan rasa humor, untuk terlihat bergengsi, untuk menghormati lawan berbicara dan untuk menuturkan hal rahasia.

⁴⁰ Cut Irna Liyana, Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunitas Mahasiswa Perantauan Aceh Di Yogyakarta, *Community*, no. 2 (Oktober 2017), h. 151.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan alih kode dan campur kode yang terkandung didalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus*, alih kode dan campur kode yang terdapat pada tokoh didalam novel, wujud alih kode dan campur kode serta pengaruh alih kode dan campur kode tersebut yang ditujukan secara khusus kepada pembaca. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui aspek sosiolinguistik dan alih kode dan campur kode yang terkandung dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus*, memberikan gambaran kepada pembaca tentang alih kode dan campur kode yang terkandung dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus*. Berikut ini merupakan kerangka berfikir dari penelitian ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *content analysis* (analisis isi). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat didefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan metode yang ada dan menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, serta dapat dapat dideskripsikan. Metode *content analysis*, yaitu metode yang ditujukan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen. Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti segera memulai pesan analisa data-data tersebut. Dalam proses tersebut hal pertama yang harus dilakukan adalah mengklasifikasi data dan membaca secara berulang-ulang mengenai isi novel.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 225.

Penelitian ini juga merujuk pada teori Sociolinguistik merupakan sebuah cakupan studi yang salah satu kajiannya menelaah pemilihan menggunakan bahasa. Pemilihan bahasa ini dapat terjadi pada beberapa bahasa dalam suatu lingkungan sosial. Terence Hawkes mendefinisikan bahwa pada dasarnya, sebuah cara berfikir tentang dunia yang terutama mengaitkan diri pada persepsi dan deskripsi mengenai struktur itu.⁴² Artinya, Sociolinguistik merupakan sebuah cakupan studi yang salah satu kajiannya menelaah pemilihan menggunakan bahasa. Pemilihan bahasa ini dapat terjadi pada beberapa bahasa dalam suatu lingkungan sosial.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa kata, fakta, maupun angka. Data dalam penelitian ini adalah alih kode dan campur kode yang terdapat dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus yang mengandung tuturan alih kode dan campur kode. Objek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu unsur pembangun dalam novel dengan menggunakan kajian sociolinguistik alih kode dan campur kode. Data yang dikumpulkan berupa kata atau kutipan yang berasal dari sastra anak novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus.

Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Moelong bahwa sumber

⁴² Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Perjalanan Awal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017), h. 173.

data utama berupa kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan.⁴³ Sumber data dalam penelitian berupa dokumen berbentuk sastra anak novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus yang diterbitkan oleh PT Balai Pustaka Jalan Gunung Sehari Raya No.4 Jakarta 10710 terbit tahun 2010. Dengan tebal novel 176 halaman. Novel ini merupakan karangan Idrus untuk pertama kali diterbitkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur yang sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid. Kegiatan pengumpulan data dilakukan sebagai upaya pencarian yang dipergunakan untuk mengetahui gambaran yang sedang diamati, dibahas atau dianalisis. Kemudian ditarik kesimpulan dengan melakukan pengujian.⁴⁴ Jadi, teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga data yang didapatkan sudah sesuai dan valid. Adapun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pustaka.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, merupakan dengan menggunakan sumber-sumber tertulis. Teknik kepustakaan, yaitu teknik yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, mempelajari, dan membaca tentang buku-buku, artikel, atau laporan yang berhubungan dengan subjek atau objek penelitian. Hal ini sesuai dengan penjelasan tersebut, maka prosedur yang dominan berupa data yang bersifat ungkapan, perbuatan, paparan,

⁴³ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 157.

⁴⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 27.

dialog, monolog dari para tokoh yang di dalamnya mengandung alih kode dan campur kode.⁴⁵ Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tertulis. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dideskripsikan.

Teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik pustaka, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tulisan dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma*. Setelah itu, data yang diperoleh oleh peneliti akan dideskripsikan. Adapun langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan pendekatan sosiolinguistik, yaitu:⁴⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti membaca novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus secara menyeluruh dan penuh ketelitian.
2. Peneliti mencatat dan menandai data-data yang berhubungan dengan kajian sosiolinguistik dan alih kode dan campur kode.
3. Peneliti menginventarisikan data yang berhubungan dengan alih kode dan campur kode.
4. Peneliti mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan kajian sosiolinguistik dan alih kode dan campur kode yang terdapat pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus.

⁴⁵ Didis Ariesandi, "Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA" *Diglosia- Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, no.1 (Februari 2017), h. 113.

⁴⁶ Suwardi Endaswara, *Metedologi Penelitian Sastrra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CPAS (*Center For Academic Publishing Service*), 2013), h. 52

5. Peneliti akan menganalisis, membandingkan, dan menyatukan hasil dari penelitian secara keseluruhan sehingga menjadi satu-kesatuan yang utuh dan lengkap.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.⁴⁷ Keabsahan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengujian kepercayaan (*credibility*) yang terdiri dari dua cara, yaitu meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi.

1. Meningkatkan Ketekunan

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan data dengan melakukan pencarian data, dikumpulkan, dan dicatat untuk dilakukan pengujian keaslian dan kebenarannya. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik dan alih kode dan campur kode.

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis perlu adanya ketekunan dalam menganalisis data. Hal ini dilakukan agar data yang sudah didapatkan benar atau tidak. Penulis akan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dianalisis agar menjaga keakuratan dan keabsahan data.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dimana dalam laporan penelitian, peneliti akan menyertai kutipan berbentuk tulisan atau dokumen autentik, sehingga lebih

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 120.

dipercaya. Dengan adanya kutipan-kutipan yang akan disajikan dalam hasil penelitian, dapat meyakinkan pembaca atau pihak-pihak tertentu bahwa data yang telah dikumpulkan dianggap sah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁴⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah model analisis data interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman. Teknik analisis data terdiri dari empat bagian, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal dari penelitian, yakni dengan mengumpulkan data serinci dan seakurat mungkin. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis data. Data yang digunakan berbentuk dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus*. Teknik pengumpulan data berupa teknik pustaka.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses atau pengabstrakan, pemusatan, pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data dari data yang didapatkan. Data yang diperoleh dalam dokumen tidak semua harus diambil, namun direduksi lebih dulu agar data lebih sederhana dan data yang kurang atau tidak mendukung sebaiknya

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 246-252

dibuang sehingga data menjadi lebih jelas dan fokus. Dalam reduksi data, penulis akan menggunakan teknik baca-catat-analisis dan teknik kontekstual.

a. Teknik Baca-Catat-Analisis

Menurut Sukmadinata teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan sebagai alat untuk mencari data secara akurat dan lengkap berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti adalah teknik analisis isi dokumen (baca-catat-analisis).⁴⁹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara keseluruhan dengan menganalisis kajian sosiolinguistik berupa alih kode dan campur kode pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus*.

Sistematika kerja teknik analisis isi dokumen adalah peneliti membaca secara cermat, mencatat unsur pembangun dan alih kode dan campur kode dalam novel, yaitu mengumpulkan data dari novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus* yang memuat unsur intrinsik dalam novel (kajian sosiolinguistik) dan alih kode dan campur kode pada tokoh utama. Isi data tersebut kemudian diurai, dianalisis, dibandingkan, dan disintesis membentuk hasil kajian yang padu, utuh dan sistematis.

b. Teknik Kontekstual

Reduksi data yang digunakan dalam hal menganalisis alih kode dan campur kode dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus* adalah metode analisis sosiolinguistik. Metode analisis sosiolinguistik diterapkan pada data dengan mengaitkannya pada situasi. Konteks dipandang sebagai situasi

⁴⁹ Husnul Septiana dan Siti Isnaniah, "Kajian Struktural dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hayya karya Helvtyana Rosa dan Benny Arna" *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ii*, no.1 (Januari 2020), h. 15

yang relevan secara langsung dan relevan secara sistem sosial.⁵⁰ Metode analisis kontekstual menerapkan dengan situasi. Artinya, Dalam menganalisis data, peneliti akan menganalisis alih kode dan campur kode sesuai dengan konteks yang ada dalam cerita novel tersebut.

3. Penyajian Data

Penyajian data berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dibentuk sebagai pertanyaan penelitian sehingga yang disajikan dan dipaparkan merupakan deskripsi mengenai keadaan dan kondisi yang rinci untuk menjawab dan menceritakan permasalahan yang terjadi.

Sudaryanto menyatakan bahwa terdapat dua macam cara dalam menyajikan hasil analisis data, yaitu teknik formal dan informal.⁵¹ Teknik formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah, aturan, atau suatu pola dalam bahasa seperti rumus, bagan atau diagram, tabel, gambar, tanda (tanda tambah, kurang, bintang, kali, kurung biasa, kurung kurawal, dan kurung persegi), lambang (lambang berupa lambang huruf S, P, O, K) sedangkan, teknik penyajian informal adalah penyajian analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa. Dalam penelitian ini penyajian hasil analisis menggunakan teknik penyajian informal karena penyajiannya menggunakan kata-kata berupa kutipan.

4. Penarikan Simpulan

Pada tahap inilah, data disimpulkan setelah melalui proses sajian data dan reduksi. Penarikan simpulan adalah jawaban dari permasalahan yang dibahas

⁵⁰ Ulfa Meylinda dan Ixsir Eliya, "Peran *Startup* Digital "Ruangguru" Sebagai Metode *Long Distance Learning* dalam Pembelajaran Bahasa" *Jurnal Edulingua Vi*, no. 2 (Desember 2019): h. 9

⁵¹ Sudaryanto, *Metode dan Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015), h. 241.

pada penelitian. Penarikan simpulan berlandaskan pada seluruh proses analisis data. Simpulan yang sudah diperoleh, diverifikasi lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma merupakan novel bergenre sastra modern yang diterbitkan oleh PT Balai Pustaka Jakarta pada tahun 2010 dengan tebal novel 176 halaman. Novel ini menceritakan mengenai permasalahan hidup Kehidupan susah terjadi di Jakarta, Surabaya, Plered, dan diseluruh pulau Jawa. Semua orang menengadahkan tangan ke langit, meminta rezeki dari Tuhan Yang Maha Kuasa, seperti Tuhan lupa memberi mereka rezeki. Setiap tahun padi menguning juga, beras digiling juga ... Tuhankah yang salah?

Sepenggal penutup dari salah satu cerpen berjudul “Jawa Baru” dalam buku “Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma” karangan Idrus membuat saya tertegun beberapa saat. Bak peramal, tulisan tahun 40-an itu bahkan masih *relate* dengan keadaan sekarang.

“Dari Ave Maria ke Jalan lain ke Roma” berisikan sebelas cerita pendek dan sebuah naskah drama. Cerita cerita tersebut juga dibagi kedalam 3 bagian berdasarkan “corak” kepenulisan serta waktu kejadian didalam ceritanya. Yaitu, *Zaman Jepang*, *corat coret dibawah tanah*, dan *sesudah 17 Agustus 1945*.

Pada bagian zaman Jepang yang terdiri atas satu cerpen dan satu drama ini, Idrus lebih menunjukkan sisi percintaan yang dibalut situasi pergerakan pemuda pada zamannya. Kita akan merasakan romantisme dalam kapsul waktu yang

membawa kita ke 78 tahun lalu disaat saudara jauh bangsa ini mulai berdatangan. Salah satunya novel Ave Maria, berisikan tentang kebesaran hati Zulbahri, yang ikut pergerakan tanah air dan merelakan pujaan hatinya mencintai pria lain. “Teruskanlah lagu ave maria itu, lagu bahagiamu berdua”

Pada bagian kedua yang berisi 7 cerita pendek, Idrus meninggalkan sisi romantisnya, dan pergi menjelajahi kelamnya kehidupan sehari-hari dimasa pendudukan Jepang. Imajinasi dikepala akan terpenuhi oleh bayang-bayang lingkungan kumuh, pribumi yang kekurangan gizi, tindakan represif aparat, korupsi pejabat, dan hal pahit lainnya. Tulisan ini sangat cocok sebagai titik tolak pembelajaran masa kini dimana pemuda diharapkan lebih menghargai jasa pendahulunya dimasa lalu.

Proklamasi memang membawa angin segar bagi penduduk Indonesia, namun luka tak bisa sembuh dalam semalam. Di bagian ketiga buku ini, Idrus berkisah tentang keadaan Indonesia setelah 17 Agustus 1945. Kisah epik tentang kepahlawanan rakyat Surabaya terdapat di bagian ini. Membacanya akan merasa sedang berada di medan perang sesungguhnya. Selain itu, cerita favorit saya berada di bagian ini. *Kisah sebuah celana pendek*. Berisi tentang kemiskinan seorang opas atau penjaga kantor yang memakai celana pendek pemberian ayahnya dengan bangga sampai akhir hayatnya.

Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu berupa kata-kata, kutipan, kalimat dan satuan cerita yang terdapat yang terdapat dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* yang dikaji melalui pendekatan sosiolinguistik sastra. Kutipan kata-kata yang dianalisis secara keseluruhan berdasarkan aktivitas

tokoh serta jalan cerita yang terdapat novel. Selain itu, penelitian ini berfokus pada alih kode dan campur kode yang terkandung dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* yang dikaji melalui pendekatan sociolinguistik sastra. Novel dari ave maria ke jalan lain ke roma ini banyak mengandung alih kode dan campur kode itulah yang dapat menjadi aspek utama dalam penyampaian pengarang kepada pembaca baik secara langsung maupun melalui dialog antar tokoh.

Analisis dilakukan terhadap aktivitas tokoh serta jalan cerita yang terdapat di dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* yang mengandung alih kode dan campur kode yang terdapat pada aktivitas tokoh serta jalan cerita pada novel tersebut, khususnya tokoh utamanya. Oleh karena itu, tokoh utama difokuskan dalam penelitian agar hasil analisisnya lebih terstruktur. Dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* terdapat dua tokoh utama yang berperan dalam menghidupkan cerita, yaitu Zulbahri dan Wartini dan juga terdapat beberapa tokoh lainnya sebagai pelengkap jalan cerita.

Novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* karya Idrus dapat dikatakan novel yang jalan ceritanya tidak terlalu panjang. Cerita pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* ini secara tersirat menyampaikan sejumlah alih kode dan campur kode yang sangat bermanfaat bagi pembaca atau penikmat sastra. Kehadiran novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* ini sangat tepat di tengah keresahan masyarakat yang semakin hari, semakin kurang menikmati atau mengenal karya sastra khususnya novel. Dapat dilihat bahwa pemilihan bacaan sastra khususnya novel sangat kurang diminati oleh pembacanya bahkan

terabaikan begitu saja. Banyak cerita-cerita yang berwujud novel yang mengandung ajaran atau alih kode dan campur kode yang dapat dipelajari oleh pembaca mengenai alih kode dan campur kode yang baik maupun alih kode dan campur kode yang buruk dalam kehidupan. Salah satunya yaitu novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* karya Idrus ini yang dapat menjadi solusi ditengah kurangnya minat masyarakat terhadap novel karena ceritanya tidak terlalu panjang dan mengandung berbagai alih kode dan campur kode yang sangat tinggi di dalamnya.

B. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan terhadap novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* karya Idrus didapatkan hasil dan pembahasan mengenai bentuk penyampaian alih kode dan campur kode beserta wujud dan pengaruhnya bagi pembaca dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* dikaji melalui pendekatan sosiolinguistik sastra. Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian terhadap novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* karya Idrus ini, yaitu berupa bentuk penyampaian alih kode dan campur kode beserta wujud dan pengaruhnya bagi pembaca dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* karya Idrus berdasarkan pendekatan sosiolinguistik sastra.

a. Bentuk alih kode dan campur kode pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus

Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain sedangkan Campur kode adalah pemakaian berbahasa dalam percakapan yang di dalam satu kalimatnya tidak hanya menggunakan satu bahasa tapi dua bahasa atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat berberapa macam alih kode dan campur kode yang penulis temukan di dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus.

1. Bentuk alih kode yang terdapat dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma*

Peristiwa alih kode yang dianalisis dalam penelitian ini adalah peralihan pemakaian bahasa Indonesia baik ke bahasa asing maupun bahasa daerah atau sebaliknya. Berdasarkan pada pernyataan tersebut ditemukan bentuk alih kode yang terdapat dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* sebagai berikut:

a. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Belanda

Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa dalam masyarakat bilingual atau multilingual. Artinya dalam masyarakat bilingual atau multilingual mungkin sekali seorang penutur menggunakan berbagai kode dalam tindak tuturnya sesuai dengan situasi dan berbagai aspek yang melingkupinya.

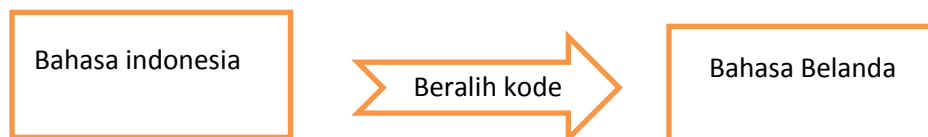
Salah satunya yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Belanda.⁵²

Contohnya yaitu pada data berikut ini.

Data 01:

“Asmadiputra: dipengaruhi aliran muda lebih cepat. Saya datang untuk saudara saya Ishak (*memasang sebuah sigaret*)”

Data tersebut termasuk alih kode yaitu peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Belanda. Peristiwa alih kode terlihat pada tuturan Asmadiputra yaitu tuturan Asmadiputra. Pada mulanya Asmadiputra menggunakan bahasa Indonesia kemudian setelah itu Asmadiputra menggunakan bahasa Belanda. Untuk melihat percakapan tokoh keseluruhan dapat dilihat dalam lampiran. Adapun pola alih kode pada data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Data 02 :

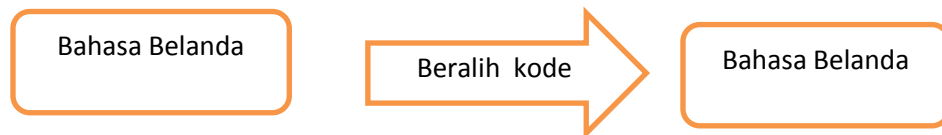
“Inhak : (*Heran*) Apa Asmadiputera?”

“Asmadiputera: “*Dichtung and Wahrheit*”

Data 02 diatas yang termasuk juga alih kode yaitu peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Belanda. Peristiwa alih kode terlihat pada tuturan Asmadiputra yaitu tuturan Asmadiputra. Pada mulanya Asmadiputra

⁵² Siti Rohmani, Amir Faudy dan Atikah Anindyarini, Analisis alih kode dan campur kode pada novel negeri 5 menara karya Faudi, no. 1, (April 2012), h. 4.

menggunakan bahasa Indonesia kemudian setelah itu Asmadiputra menggunakan bahasa Belanda. Untuk melihat percakapan tokoh keseluruhan dapat dilihat dalam lampiran. Adapun pola alih kode pada data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Data 03 :

“Terbayang pula di hadapan matanya petani-petani berbungkuk-bungkuk menyabit padi dan tanpa setahunya mendengar dari telinganya perkataan-perkataan Multatuli,”*De rijst is niet voor degenen, die zij geplan hebben*”

Berdasarkan data di atas, data tersebut termasuk dalam alih kode yaitu peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Belanda. Peralihan itu terlihat pada kalimat yang terdengar di telinga perkataan-perkataan Multatuli. Pada saat itu petani berbicara menggunakan bahasa Indonesia lalu menggunakan bahasa Belanda. Adapun arti dari ,”*De rijst is niet voor degenen, die zij geplan hebben*” yaitu "Nasi itu bukan untuk mereka yang sudah merencanakan.” Adapun alih kode pada data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



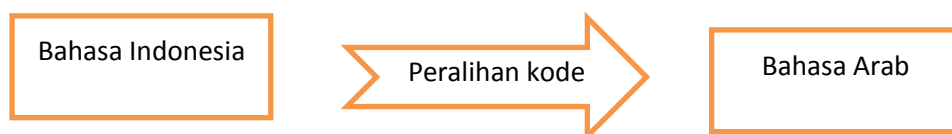
b. Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab

Menurut Suwito alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Apabila alih kode itu terjadi antara bahasa-bahasa daerah dalam satu bahasa nasional, atau antara dialek-dialek dalam satu bahasa daerah atau antara berberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek.⁵³ Seperti pada data 04 menunjukkan peralihan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

Data 04:

“ waktu kereta api hendak berangkat, naik seorang arab. Sambil melihat kepada orang yang berdesak-desak dalam kereta api, katanya, *Masya Allah.*”

Berdasarkan data di atas, data tersebut termasuk jenis alih kode. Hal itu karena peralihan kodenya terjadi dalam satu bahasa sendiri atau dalam satu bahasa nasional yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Adapun pola alih kode pada data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

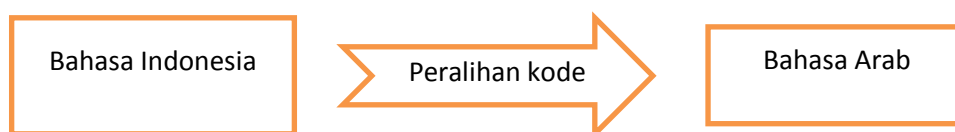


Data 05:

“ Orang Arab yang melihat semua kejadian itu mengeluarkan sapu tangannya, menyeka keringat dari keningnya dan sebentar-sebentar keluar dari mulutnya, *“Astagfirullah, astagfirullah.”*”

⁵³ Suwito, Pengantar Awal Sociolinguistik, Teori, dan Problema, (Surakarta: Henary Offset, 1983), h. 68-69.

Data di atas, data tersebut yang termasuk alih kode. Hal itu karena peralihan kodenya terjadi dalam satu bahasa sendiri atau dalam satu bahasa nasional yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Adapun pola alih kode pada data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



c. Alih kode dari bahasa India ke dalam bahasa Indonesia

Diyah Atiek Mustikawati berpendapat alih kode adalah penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain.⁵⁴ Salah satunya yaitu alih kode dari bahasa India ke dalam bahasa Indonesia. Contohnya yaitu pada data berikut ini.

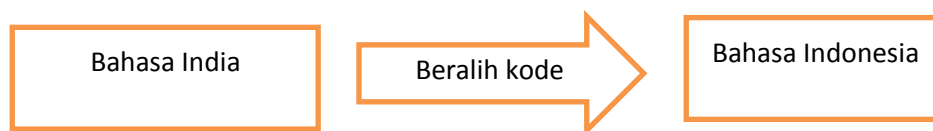
Data 06:

“Suksoro : (*berkelakar*) O, eangkau telah melamun saja, Satilawati (*tertawa*). Akan tetapi, kata Asmadiputera, yang demikian itu lambat laun tentu akan tercapai juga.”

Tuturan (06) merupakan dialog Suksoro yang ditunjukkan kepada Satilawati ketika berbicara itu menggunakan bahasa India. Dialog tersebut menunjukkan bahwa Suksoro beralih kode dari bahasa India ke dalam bahasa Indonesia. Alih

⁵⁴ Diyah Atiek Mustikawati, *Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik)*, Vol 3, no. 2, (Juli 2015), h. 23.

kode dilakukan karena fungsi dari tuturan tersebut tidak diungkapkan dalam bahasa Indonesia saja.



2. Bentuk Campur Kode yang terdapat dalam novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus

Peristiwa campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Berdasarkan pada pernyataan tersebut ditemukan bentuk alih kode yang terdapat dalam novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma sebagai berikut:

a. Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Belanda

Menurut Chaer dan Agustina menyebutkan ,” suatu campur kode dapat terjadi apabila digunakan kode dasar atau kode utama yang mempunyai peranan dalam penggunaannya proses kode komunikasi yang berupa penutur yang berbentuk serpihak-serpihak tidak memperhatikan peranan serta penggunaannya sebagai sebuah kode.⁵⁵ Salah satunya yaitu campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Belanda. Contohnya yaitu pada data berikut ini.

Data 07:

”Pada suatu hari ayah itu bermimpi. Mimpi tentang kota Now York dengan gedung-gedungnya yang menjangkau awan, tetapi entah karena

⁵⁵ Abdul Chaer dan Leoner Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010), h.11-12

apa, selalu saja mendengking di telinganya satu perkataan Belanda: *openhartig*. Waktu ia mandi pagi-pagi keesokan harinya masih kedengaran olehnya, seperti ada orang yang memekikan kepadanya: *openhartig-openhartig-openhartig*. Ya, waktu ia di kamar kecil pun, tentang orang tidak pernah *openhartig*, di sini pun membisikan di telinganya: *openhartig-openhartig-openhartig*.”

Data (07) tersebut menunjukkan adanya gejala campur kode yang berupa kata *openhartig*. Dalam data (07) terdapat penyisipan kata “*openhartig*” yang berarti “jujur.” Campur kode tersebut dilakukan karena kata “*openhartig*” merupakan istilah umum yang dipakai untuk menyebut segala bentuk jujur di dalam novel Dari Ave aria Ke Jalan Lain Ke roma. Istilah ini bias saja disebutkan di pakai belum mewahanai konsep makna yang diacu dalam bahasa Belanda.

Data 08:

”Tetelah mengaku, Open dipukul lagi, dan darah mengalir di seluruh badannya. Setelah itu, ia disuru mandi sampai kaku, lalu disuruh duduk di bawah panas terik. Berberapa hari sesudah itu dengan sendirinya luka-luka dibadannya baik kembali. Rupanya demikian cara jepang mengobati luka-luka: dimandikan sampai kaku, dijemur sampai terbakar, dan luka akan sembuh dengan sendirinya, tidak dengan *jodoform* atau *jodium tinctuur* atau salep, tetapi dengan obat-obat disediakan alam. Hampir tidak dapat di percayai.”

Data (08) tersebut menunjukkan adanya gejala campur kode yang berupa kata *jodoform* atau *jodium tinctuur*. Dalam data (08) tersebut terdapat penyisipan kata “*jodoform* atau *jodium tinctuur*” yang berarti “iodoform atau tingtur yodium.” Campur kode tersebut dilakukan karena kata “*jodoform* atau *jodium tinctuur*” merupakan istilah umum yang dipakai untuk menyebut segala bentuk jujur di dalam novel Dari Ave aria Ke Jalan Lain Ke roma. Istilah ini bias saja disebutkan di pakai belum mewahanai konsep makna yang diacu dalam bahasa Belanda.

b. Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Portugis

Rulyaldi, Dkk menyatakan bahwa campur kode adalah suatu keadaan menggunakan satu bahasa atau lebih dengan memasukkan serpihan-serpihan atau unsur bahasa lain tanpa ada sesuatu yang menuntut pencampuran bahasa itu dan dilakukan dalam keadaan santai.⁵⁶ Seperti data 09 campur kode dari bahasa Indonesia Ke dalam Bahasa Portugis dibawah ini.

Data 09:

“Akan tetapi, bagaimana pun Kusno tidak akan putus asa. Aibdilahirkan dalam kesengsaraan, hidup bersama kesengsaraan. Dan meskipun celana 1001-nya lenyap menjadi *topo*, Kusno akan berjuang terus melawan kesengsaraan, biarpun hanya untuk mendapatkan sebuah celana 1001 yang lain.”

⁵⁶ Rulyandi, Muhammad Rohmadi, dan Edy Tri Sulistyio, Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA, no. 1 (Februari 2014), h. 27-39.

Data (09) tersebut menunjukkan adanya gejala campur kode yang berupa kata *topo*. Dalam data (09) tersebut terdapat penyisipan kata “*topo*” yang berarti “puncak atau atas.” Campur kode tersebut dilakukan karena kata “*topo*” merupakan istilah umum yang dipakai untuk menyebut segala bentuk puncak di dalam novel *Dari Ave aria Ke Jalan Lain Ke roma*. Istilah ini bias saja disebutkan di pakai belum mewahani konsep makna yang diacu dalam bahasa Portugis.

c. Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab

Nur Khabibah menyatakan Campur kode adalah pemakaian berbahasa dalam percakapan yang di dalam satu kalimatnya tidak hanya menggunakan satu bahasa tapi dua bahasa atau lebih. Salah satunya yaitu campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Contohnya yaitu pada data berikut ini.

Data 10:

“Pada detik-detik penghabisan dari perjuangan mempertahankan kota Surabaya, orang-orang kembali ingat kepada tuhan lama. Setiap malam kedengaran keluar dari radio, “Pemberontakan” kata-kata dari kitab suci: Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Akan tetapi, entah karena apa, entah Tuhan tidak punya pesawat penerima suara, entah karena Tuhan sudah bosan melihat tiangkah laku manusia yang hanya ingat kepada-Nya waktu ada kesusahan, entah bagaimana, suara-suara suci yang keluar dari radio itu tidak didengarkan Tuhan. Kekalahan demi kekalahan menimpa rakyat Indonesia dan akhirnya seperti yang dikatakan radio sekutu, “Surabaya sudah aman kembali”

Kalimat tersebut menunjukkan adanya gejala campur kode yang berupa kata *Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar*. Dalam kalimat tersebut tersebut terdapat penyisipan kata “*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar*” yang berarti “Allah Maha Besar.” Campur kode tersebut dilakukan karena kata “*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar*” merupakan istilah umum yang dipakai untuk menyebut segala bentuk Allah Maha Besar di dalam nopol Dari Ave aria Ke Jalan Lain Ke roma. Istilah ini bias saja disebutkan di pakai belum mewahanai konsep makna yang diacu dalam bahasa Arab.

Penjelasan di atas memperlihatkan adanya campur kode karena dari data (10) tersebut terlihat dengan jelas bahwa campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa arab. Karena dikatakan campur kode saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia selanjutnya menggunakan bahasa Arab sesudah itu dalam kalimat tersebut menggunakan bahasa Indonesia kembali.

d. Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Spanyol

Cut Irna Liyana menyatakan bahwa campur kode (*code-mixing*) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, rasa keagamaan. Biasanya ciri menonjolnya berupa kesantaian atau situasi informal. Namun bisa terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanannya, sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain,

walaupun hanya mendukung satu fungsi. Sebagai contohnya campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Spanyol antara lain adalah sebagai berikut.

Data 11:

“Sekutu menghamburkan perempuan-perempuan jahat ke medan pertempuran yang paling depan, dan anak-anak kita yang sedikit sekali mendapat hiburan dari bapak-bapaknya dari garis belakang mencari hiburan pada perempuan-perempuan jahat ini. Sekarang, Saudara, sekarang cobalah katakan kepada saya, bagaimana jalan untuk memberantas semua itu. Bagaimana? Ya, bagaimana? Kami dari tentara sering berdiam dari, tetapi ketahuilah, bahwa kami berjuang menghadapi berbagai rintangan: kekurangan *salvarsan* dan obat-obat lainnya dan kelebihan kritik-kritik, Saudara-saudara.”

Kalimat tersebut menunjukkan adanya gejala campur kode yang berupa kata *salvarsan*. Dalam kalimat tersebut tersebut terdapat penyisipan kata “*salvarsan*” yang berarti “menyimpan.” Campur kode tersebut dilakukan karena kata “*salvarsan*” merupakan istilah umum yang dipakai untuk menyebut segala bentuk menyimpan di dalam novel Dari Ave aria Ke Jalan Lain Ke Roma. Istilah ini bias saja disebutkan di pakai belum mewahanai konsep makna yang diacu dalam bahasa Spanyol.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode dalam tuturan data (11) terjadi karena dorongan faktor interalinguistik. Faktor tersebut adalah tidak adanya kata dalam bahasa Indonesia yang mampu

mewahanai tersebut. Keadaan inilah yang menyebabkan penuturan secara sadar dan sengaja menyisipkan kata tersebut tuturannya.

e. Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis

Nurul Aviah, Singgih Kuswardono, dan Darul Qutni menyatakan Campur kode adalah keadaan memasukkan atau menyisipkan unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Campur kode juga dapat disebut percampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tuturan yang mana unsur-unsur bahasa lain tersebut tidak mempunyai fungsi bahasa sendiri.⁵⁷ Adapun beberapa contoh campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis antara lain sebagai berikut.

Data 12:

“Semua anggota terdiam dan yang melepaskan kritik-kritik pedas tadi, merasa malu. Yang mempunyai anak di medan pertempuran yang paling depan hendak mengirimkan kawat kepada anaknya supaya menjaga dirinya dengan hati-hati. Akan tetapi, setelah diadakan penyelidikan yang saksama sebulan kemudian, ternyata bahwa wali tentara itu adalah orang *romancier* yang memberi jalan kepada fantasinya seluas-luasnya.”

Data (12) tersebut menunjukkan adanya gejala campur kode yang berupa kata *romancier*. Dalam kalimat tersebut tersebut terdapat penyisipan kata “*romancier*” yang berarti “penulis novel.” Campur kode tersebut dilakukan karena kata “*romancier*” merupakan istilah umum yang dipakai untuk menyebut segala

⁵⁷ Nurul Aviah, Singgih Kuswardono, dan Darul Qutni. Alih Kode, Campur Kode Dan Perubahan Makna Pada Integrasi Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Di Film “Sang Kiai” (Analisis Sociolinguistik, no. 8, (Agustus 2019), h. 137.

bentuk penulis novel di dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma*. Istilah ini bias saja disebutkan di pakai belum mewahanai konsep makna yang diacu dalam bahasa Prancis.

Berdasarkan penjelasan data (12) tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode dalam kalimat terjadi karena dorongan faktor interlinguistik. Faktor tersebut adalah tidak adanya kata dalam bahasa Indonesia yang mampu mewahanai tersebut. Keadaan inilah yang menyebabkan penuturan yang secara sadar ataupun sengaja menyisipkan kata tersebut tuturannya.

b. Faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus*

Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain sedangkan campur kode adalah pemakaian berbahasa dalam percakapan yang di dalam satu kalimatnya tidak hanya menggunakan satu bahasa tapi dua bahasa atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor alih kode dan campur kode yang penulis temukan di dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus*.

1. Faktor alih kode yang terdapat pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus*

Peristiwa alih kode yang dianalisis dalam penelitian ini adalah peralihan pemakaian bahasa Indonesia baik ke bahasa asing maupun bahasa daerah atau sebaliknya. Berdasarkan pada pernyataan tersebut ditemukan faktor alih kode

yang terdapat dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* sebagai berikut:

a) Faktor alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Belanda

Berdasarkan penjelasan data tersebut dapat disimpulkan bahwa alih kode dalam kalimat terjadi karena dorongan faktor interalinguistik. Faktor tersebut adalah tidak adanya kata dalam bahasa Indonesia yang mampu mewahanai tersebut. Keadaan inilah yang menyebabkan penuturan yang secara sadar ataupun sengaja menyisipkan kata tersebut tuturannya.

b) Faktor alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab

Berdasarkan penjelasan data tersebut dapat disimpulkan bahwa alih kode dalam kalimat terjadi karena dorongan faktor interalinguistik. Faktor tersebut adalah tidak adanya kata dalam bahasa Indonesia yang mampu mewahanai tersebut. Keadaan inilah yang menyebabkan penuturan yang secara sadar ataupun sengaja menyisipkan kata tersebut tuturannya.

c) Faktor alih kode dari bahasa melayu ke dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan penjelasan data tersebut dapat disimpulkan bahwa alih kode dalam kalimat terjadi karena dorongan faktor interalinguistik. Faktor tersebut adalah tidak adanya kata dalam bahasa Indonesia yang mampu mewahanai tersebut. Keadaan inilah yang menyebabkan penuturan yang secara sadar ataupun sengaja menyisipkan kata tersebut tuturannya.

2. Faktor alih kode yang terdapat pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus*

peristiwa campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Berdasarkan pada pernyataan tersebut ditemukan faktor alih kode yang terdapat dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* sebagai berikut:

1) Faktor campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Belanda

Berdasarkan penelitian data tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode dalam kalimat terjadi karena adanya dorongan faktor interalinguistik. Faktor tersebut adalah tidak adanya kata dalam bahasa Indonesia yang mampu mewahanai tersebut. Keadaan inilah yang menyebabkan penuturan yang secara sadar ataupun sengaja menyisipkan kata tersebut tuturannya.

2) Faktor campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Portugis

Penelitian dapat disimpulkan bahwa campur kode dalam kalimat terjadi karena adanya dorongan faktor interalinguistik. Faktor tersebut adalah tidak adanya kata dalam bahasa Indonesia yang mampu mewahanai tersebut. Keadaan inilah yang menyebabkan penuturan yang secara sadar ataupun sengaja menyisipkan kata tersebut tuturannya.

3) Faktor campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab

Campur kode dalam kedua tuturan tersebut terjadi karena dorongan faktor yang sama. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode tersebut adalah keinginan penutur untuk meraih prestise yang berupa sastra pendidikan yang tinggi. Adalah sebuah pandangan yang umum dan berterima bahwa seseorang

yang mampu berbahasa asing dinilai memiliki prestise pendidikan yang bagus. Oleh karena itulah dari kedua tuturan tersebut meakukan campur kode dalam tuturannya.

4) Faktor campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Spanyol

Campur kode antara bahasa Indonesia dengan unsur bahasa Spanyol dalam kalimat terjadi karena adanya dorongan faktor ekstralinguistik. Faktor tersebut adalah tidak adanya kata dalam bahasa Indonesia yang mampu mewahani tersebut. Keadaan inilah yang menyebabkan penuturan yang secara sadar ataupun sengaja menyisipkan kata tersebut tuturannya.

5) Faktor campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Spanyol

Campur kode dalam kedua tuturan tersebut terjadi karena dorongan faktor yang sama. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode tersebut adalah keinginan penutur untuk meraih prestise yang berupa sastra pendidikan yang tinggi. Adalah sebuah pandangan yang umum dan berterima bahwa seseorang yang mampu berbahasa asing dinilai memiliki prestise pendidikan yang bagus. Oleh karena itulah dari kedua tuturan tersebut meakukan campur kode dalam tuturannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lian Ke Roma didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Alih kode

- a. Gejala alih kode dalam bahasa Indonesia pada novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus melibatkan pemakaian empat bahasa, yaitu bahasa Indonesia sebagai kode utama, bahasa Arab, bahasa Belanda dan bahasa India.
- b. Wujud alih kode dari bahasa Indonesia pada novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus antara lain: (1) Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab; (2) Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Belanda; (3) Alih kode dari bahasa India Ke dalam bahasa ke dalam bahasa Indonesia.

2. Campur kode

- a. Gejala alih kode dalam bahasa Indonesia pada novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus melibatkan pemakaian enam bahasa, yaitu bahasa Indonesia sebagai kode utama, bahasa Belanda, bahasa Portugis, bahasa Arab, bahasa Spanyol, dan bahasa Prancis.

- b. Wujud campur kode dari bahasa Indonesia pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus antara lain: (1) Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Belanda; (2) Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Portugis; (3) Campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab; (4) Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Spanyol; Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis.

3. Faktor-faktor pendorong terjadinya alih kode dan campur kode

- a. Faktor pendorong terjadinya alih kode dalam bahasa Indonesia pada Novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus berkaitan dengan pembicaraan dan pribadi pembicara, mitra tutur lawan bicara, fungsi dan tujuan pembicara, serta situasi pembicaraan.
- b. Faktor pendorong terjadinya campur kode dalam bahasa Indonesia pada Novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus dapat diklasifikasikan menjadi 2, yakni faktor ekstralinguistik dan faktor intralinguistik.
- c. Faktor ekstralinguistik berkaitan dengan status sosial, rasa keagamaan, keinginan penutur untuk meningkatkan prestise dirinya, keinginan penutur untuk menunjukkan strata pendidikan, dan keinginan untuk menunjukkan kesamaan identitas.
- d. Faktor intralinguistik berkaitan dengan tidak adanya kata dalam bahasa Indonesia yang mampu mewadahanai konsep makna yang dimaksud dalam unsur kebahasaan yang disisipkan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian pada novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus terdapat saran yang ditunjukkan kepada peneliti, masyarakat, dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Saran Bagi Peneliti

Peneliti sebaiknya dalam menganalisis sumber data harus lebih teliti, cermat, dan penuh kehati-hatian agar hasil data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebaiknya mengapresiasi penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Dengan adanya apresiasi yang diberikan masyarakat, maka peneliti akan mengembangkan penelitian selanjutnya, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus, penelitiannya hanya terbatas, yaitu hanya meneliti bentuk alih kode dan campur kode yang digunakan oleh pengarang, tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dan wujud alih kode dan campur kode yang terdapat dalam novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus menggunakan kajian sosiolinguistik sastra, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan kajian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Ariesandi, Didis. 2017. "Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA." *Diglosia-Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1 (1): 113. www.jurnal.unma.ac.id.
- Cut Irna Liyana. 2017. Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunitas Mahasiswa Perantauan Aceh Di Yogyakarta. *Community*. 3 (2): 143-144. www.scholar.google.co.id.
- Chaer Abdul dan leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Renrka Cipta.
- Diyah Atiek Mustikawati. 2015 Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(2) : 23. <https://jurnal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/1412/1225>
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra Sebuah Pembelajaran Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrus. 2010. *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Eliya, Ixsir dan Ulpah Mey Lida. 2019. *Peran Tartup Digital" Ruanggguru" Sebagai Metode Long Distance Learning Dalam Pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Edulingua*. 6 (2): 241.
- Syafahya, Leni dan Aslinda. 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moelong, Lexy J.2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Susmita Nelvia. 2015. Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humanira*. www.media.neliti.com.
- Khabibah Nur. 2015. *Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan di Jaringan Whatsapp Oleh Orang Jawa yang Berdialek Ngapak dan Orang Sunda*. Universitas Sebelas Maret. Hal 5. <https://osf.io/wqsfv/download/?format=pdf>.
- Pateda Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Prawira, Yudha Andana. 2013. " Keragaman Sosiolinguistik berupa pilihan Bahasa Ragam Tuturan Menolak pada peserta Diklat Ditempat Kerja Kota Sukabumi Tahun 2013," *Jurnal Jalai Diklat Kegamaan Bandung*, no. 20 (September-Desember 2013): hal. 327. www.isjd.pdii.lipi.go.id.
- Rohmani, Siti Dkk. 2012. " Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Negeri Manara." (Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret). www.media.neliti.com.
- Ruslan, Rosady. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rulyandi, Muhammad Rohmadi, dan Edy Tri Sulistyono. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. *Jurnal Paedagogia*, Vol. 17 No. 1 Tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. 17 (1): 27-39. <http://jurnal.fkip.ins.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/5258>.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Septiana, Husnul dan Siti Isnaniah. 2020. "Kajian Struktural dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hayya karya Helvtyana Rosa dan Benny Arna." *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1): 15. <http://scholar.google.co.id/citation?user=R2TQkAAAJ&hl=en>.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono. 2015. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suwandi, Sarwiji. 2010. *Serba Linguistic (Menghapus Pelbagai Praktik Bahasa)*.
(Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press).

Wellek, Rane dan Agustin Warren. 1989. *Teori Kesustraan terjemahan oleh Malani Budianto*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

L

A

M

P

I

R

A

N

Gambar caver novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma.

*Siapa Masih
Bisa Pindah*

IDRUS

dari ave maria ke jalan lain ke roma

Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma merupakan tonggak cerpen Indonesia yang telah melampaui zamannya. Cerpen-cerpen Idrus tidak lagi berbicara mengenai pertentangan adat, tetapi pengolahan jiwa tokoh-tokohnya.

Hamsad Rangkuti, sastrawan peraih Katulistiwa Award.



Sinopsis Novel Daria Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma

1. Identitas
 - a. Judul Buku : Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma
 - b. Penulis / pengarang : IDRUS
 - c. Penerbit : Balai Pustaka
 - d. Kota Terbit : Jakarta
 - e. Cetakan : ke-16
 - f. Tahun Terbit : 2008
 - g. Tebal Halaman : 176
 - h. Jenis kertas : HVS lama
2. Jenis buku : Novel karya sastra lama (Fiksi)
3. Pengarang : IDRUS lahir pada tahun 1921 di Padang. Sastrawan yang berasal dari Minangkabau ini berpendidikan sekolah menengah. Ia mulai menulis lukisan-lukisan, cerpen, dan drama sesudah Jepang mendarat dalam tahun 1942. Ia termasuk salah seorang pelopor Angkatan 1945. Ia juga telah membawakan perubahan baru dalam prosa Indonesia modern. Dengan tegas ia menyatakan putusnya hubungan antara prosa sebelum perang dan prosa sesudah perang. Perbedaan prosa Idrus dengan prosa pada masa pra pujangga baru ialah bahwa prosa Idrus bersifat universal dan cenderung ke lukisan tentang kehidupan sehari-hari yang telah bertumpu pada kesegaran dan kenyataan.

Karya-karya Idrus yang lain adalah :

1. A K I
2. Perempuan dan Kebangsaan (Novel Majalah Indonesia Film I No.4,1939)
3. Jibaku Aceh (Drama Tunggal)

4. Dokter Bisma (Drama)

5. Keluarga Suroso (Drama 4 babak)

4. Keunggulan : Bahasanya mudah dimengerti dan juga dipahami dengan cerita yang kaya akan semangat nasionalisme, pelajaran kehidupan. Kita akan dapat merasakan seolah-olah kita merasakan dan mengalami perjalanan pada masa pemerintahan Jepang ketika masih berkuasa di Indonesia. Buku ini dapat mengajak para pembaca membayangkan apa yang tertulis di buku, dan seolah-olah isi dari buku ini merupakan suatu kehidupan nyata yang benar-benar terjadi.

5. Kelemahan : Buku ini terkesan seperti bahaya Melayu. Penulis menulis berbagai macam cerita dengan isi yang berbeda-beda sehingga pembaca kesulitan untuk mengetahui apa yang akan terjadi selanjutnya, walaupun sebenarnya cerita tersebut saling berkaitan.

6. Sinopsis

- Ave Maria

Sebuah keluarga duduk di depan teras rumah, mereka menantikan kedatangan seseorang. Tiba-tiba adik tertawa sambil menunjuk ke arah jalan. Terlihat seorang pemuda dengan baju jas yang robek-robek, dibagian belakang hanya tertinggal benang-benang saja. Sambil tertawa, adik memberi hormat pada Zulbahri yang dinanti-nanti. Zulbahri menceritakan kisah cintanya ketika menikah dengan Wartini. Sudah 8 bulan mereka menikah tetapi belum mempunyai keturunan. Ternyata Wartini menyukai pria lain yaitu Syamsu, adik Zulbahri. Zulbahri tahu bahwa mereka berdua saling mencintai, lalu Zulbahri menceraikan Wartini dan menjodohkannya dengan Syamsu. Zulbahri pergi ke medan perang untuk membela nusa dan bangsa.

- Kejahatan Membalas Dendam

Ishak adalah pengarang dan penerbit buku muda yang sudah bertunangan dengan Satilawati. Satilawati memiliki sifat yang keras kepala, ayah Satilawati tidak menyetujui hubungan mereka, ayah Satilawati, Suksoro yang merupakan pengarang kalot serta seorang kritikus yang terkenal kejam. Suksoro memanggil seorang wanita tua yang sangat sakti untuk memisahkan hubungan Ishak dan Satilawati. Wanita itu adalah nenek Satilawati yang tidak setuju atas permintaan Suksoro dengan alasan Satilawati yang sangat mencintai Ishak. Ishak pergi karena dicelakai oleh temannya sendiri yaitu Kartili yang memberikan obat gila agar Ishak meninggalkan Satilawati. Akhirnya, Ishak yang sempat gila berhasil disembuhkan oleh wanita tua, dan hubungan mereka disetujui oleh Suksoro. Kartili yang sempat membuat Ishak gila, akhirnya menjadi gila.

“ Suksoro : (*berkelakar*) o, engkau telah melamun saja, Satilawati (tertawa). Akan tetapi, kata Asmadiputera, yang demikian itu terlambat *laun* tentu akan tercapai juga. Di percakapan ini yang menunjukkan campur kode ialah kata *berkelakar* dan kata *laun*.

- Kota Harmoni

Trem penuh sesak dengan orang-orang dan bau keringat ditambah bau terasi yang sungguh tidak sedap. Datanglah seorang nona Indo-Belandalalu mengeluh dengan bau terasi dari seorang Tionghoa. Wanita Tionghoa marah-marah pada nona Indo-Belanda. Didalam term penuh sesak orang-orang yang

berdesakkan bahkan sulit untuk menghirup udara segar. Orang-orang akan merasa lega ketika orang-orang turun dan kembali berdesakkan ketika orang-orang naik lagi. Seorang Nippon datang dengan kuasanya menyuruh orang minggir untuk memberi jalan. Seorang anak muda yang terlihat jengkel, dihampirinya dan anak muda itu hanya diam. Kondektur meminta karcis saat tiba di Harmoni, dan banyak orang yang kini sudah mendapatkan tempat duduk. Beberapa orang naik lewat jendela termasuk orang Nippon. Orang Indonesia yang melihat itu menegur orang Nippon itu dan akhirnya mereka beradu mulut. Hingga datang seorang kenpetai yang memarahi orang Nipponitu, sedangkan orang Indonesia merasa senang.

- Jawa Baru

Bahan-bahan pokok sangat mahal, orang-orang Indonesia hanya mendapatkan beberapa bagian sedangkan orang-orang Nippon mendapatkan lebih. Dijalanan banyak orang kelaparan lalu mati. Tetapi pemerintah Nippon seakan tak peduli, Jawa Hokaido mengadakan rapat tentang penambahan pasokan bahan-bahan pokok tanpa melihat keadaan orang-orang Indonesia. Orang-orang Jawa hanya bersabar dan menerimanya dengan lapang dada.

- Pasar Malam Zaman Jepang

Orang-orang berbondong-bondong ke pasar raya dengan bantuan Sendenbu, apapun dengan bantuan Sendenbu akan selalu menarik. Mereka berdesakkan di loket pembelian tiket. Pasar malam dengan tempat gelap disiapkan untuk pengunjung dan tempat tersang, di rumah makan terdengar

suara musik, diruangan barisan propoganda terlihat ban kapal tempur yang sengaja diperlihatkan serta baju bagor, di ruang rolet banyak orang duduk berjam-jam tak ada yang ribut seperti Gandhi yang sedang main rolet hingga hampir menjual semua pakaiannya dan pada akhirnya ia pun kalah. Beberapa hari kemudian ia gantung diri.

- Sunyo

Kadir seorang penjual kacang goreng terduduk berjam-jam sedang berjualan, tetapi tidak laku juga. Ia hanya mendengarkan radio umum tentang pecah sebagai ratna, pengangkatan Sanyo. Ia memaki-maki sanyo tanpa tahu artinya. Datang seorang penjual es lilin dan Kadir pun merasa sombong. Lalu datang seorang laki-laki yang ingin membeli kacangnya sebesar 3 sen. Kadir bertanya tentang arti sanyo pada lelaki itu, lelaki itu melempar kacang ke Kadir lalu pergi. Kadir masih memikirkan tentang sanyo, lalu ia berfikir bahwa sanyo adalah tukang catut. Ditanyalah seorang laki-laki yang hendak membeli kacang. “Apakah sanyo adalah tukang catut?” mendengar itu laki-laki tadi marah dan membawa Kadir ke kantor polisi.

- Fujinkai

Nyonya sastra akan mengadakan rapat di kampung A sehingga ia terlihat sangat sibuk. Nyonya Sastra membuka rapat dan berbicara sangat lama dan membuat anggota merasa bosan, bahkan ada yang pulang karena kesal. Para anggota yang masih di ruang rapat marah akan sikap Nyonya Sastra, yang

berbicara sangat lama dan pada akhirnya hanya meminta sumbangan dari para anggota.

- Oh... Oh... Oh...

Kereta api berangkat dari Sukabumi menuju Jakarta, orang-orang di kelas 2 duduk dengan nyaman tidak seperti orang-orang di kelas 3 dan 4 yang harus berdesak-desakkan. Kereta berhenti di stasiun kecil dan beberapa anak muda tak berpakaian masuk ke kereta, mereka Keibodan yang memeriksa orang-orang yang membawa beras lalu dipukuli dan diambil berasnya. Sebungkus beras tak diambil karena punya seorang agen polisi, anak-anak muda itu pun pergi. Agen polisi meminta beras pada perempuan disampingnya agar berasnya aman sampai Jakarta. Sampai di Jakarta agen polisi tidak mengembalikan beras perempuan itu, sehingga perempuan itu menangis. Orang Arab yang melihat semua kejadian itu mengeluarkan sapu tangannya, menyeka keringat dari keningnya dan sebentar-bentar keluar dari mulutnya,” *Astafirullah, astafirullah.*” Yang menunjukkan campur kode ialah kata *Astafirullah, astafirullah.*

- Heiho

Kartono sesosok orang yang rajin di kantornya dan tetap semangat walaupun gajinya kecil ia tidak pernah membolos dan tak pernah sekalipun mendapatkan penghargaan. Ia pun mencalonkan menjadi Heiho. Opas pos memberi selembar kertas yang menyatakan dirinya lulus menjadi Heiho dan teman-temannya memberi selamat. Di asrama Heiho, Kartono mendapatkan

pakaian Heiho. Ia pulang dengan wajah gembira dan sesampainya di rumah Kartono menyampaikan pada istrinya, namun dengan berat hati Martini melepas suaminya untuk menjadi Heiho.

- Kisah Sebuah Celana Pendek

Suatu hari Pearl Harbour diserang Jepang, Kusno merasa senang karena mendapatkan celana kapar 1001 dari sang ayah. Kusno buta akan politik, setelah mendapatkan celana baru Kusno melamar pekerjaan dimana-mana. Pada akhirnya Kusno menjadi Opas pos yang digaji 10 sen perbulan. Lama-lama celananya rusak dan ia berhenti kerja karena gaji yang kecil. Kusno hidup dalam kelaparan dan ia berfikir kenapa selalu ada perang.

- Surabaya

Orang Indo-Belanda berani memasang bendera merah putih biru di hotel Yamato. Orang-orang Indonesia tercengang, tiba-tiba seorang pemuda naik keatas tiang bendera dan dirobeknya kain biru. Orang-orang Indo-Belanda menembaki orang-orang seperti cowboy yang memegang belati. Pertempuran di Jakarta membara, orang-orang harus menyerahkan senjatanya pada sekutu. Tetapi mereka tidak mau, akhirnya api membakar gedung-gedung dan jiwa bangsa Indonsia. Jalan-jalan diluar kota penuh dengan manusia, kebanyakan wanita, mereka berjalan sempoyongan.

- Jalan Lain ke Roma

Open selalu direndahkan dan dihina oleh teman-temannya bahkan para mrid-muridnya juga. Ia dikeluarkan dari sekolah tempatnya mengajar karena memukul siswa yang mengoloknya. Ia berubah ketika ia membeli Al-Quran terjemahan Moh. Yunus, dan menjadi seorang guru ngaji anak-anak. Open mengajar seorang anak dari Jawa yang sulit mengatakan kata baqa, Open memukul anak itu dan syukurlah kejadian itu tidak fatal. Ibu Open ingin memperkenalkan Open dengan Surtiah, tetapi Open menolaknya karena malu. Ibu Open tidak peduli, akhirnya Open tetap dikenalkan pada Surtiah. Lalu mereka menikah dan Surtiah dibawanya ke kota. Open menjadi seorang penulis terkenal. Ya, waktu ia di kamar kecil pun, tentang orang yang tidak pernah *openhartig*, di sini pun mebisikan di telinganya : *openhartig-openhartig- openhartig*. Dikalimat ini yang menunjukkan campur kode ialah kata *openhartig- openhartig- openhartig*.

Terbanyang pula di hadapan matanya petani-petani berbungkuk-bungkuk menyabit padi dan tanpa setahunya mendenging di telinganya perkataan-perkataan Multatuli, '' *De rijst is niet voor degenen, die zij geplant hebben.* '' Di kalimat ini yang menunjukkan alih kode ialah *De rijst is niet voor degenen, die zij geplant hebben*.

Lampiran 1: Instrumen Analisis Bentuk alih kode yang terdapat dalam novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma.

No	Bentuk Alih Kode	No. Data	Kutipan	Analisis
1	Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Belanda	01	“Asmadiputra: dipengaruhi aliran muda lebih cepat. Saya datang untuk saudara saya Ishak (<i>memasang sebuah sigaret</i>)” (hlm. 39)	Data tersebut termasuk alih kode yaitu peralihan bahasa dari bahasa indonesia ke bahasa belanda. Peristiwa alih kode terlihat pada tuturan Asmadiputra yaitu tuturan Asmadiputra. Pada mulanya Asmadiputra menggunakan bahasa indonesia kemudian setelah itu Asmadiputra menggunakan bahasa Belanda. Untuk melihat percakapan tokoh keseluruhan dapat dilihat dalam lampiran.
		02	Ishak : “(<i>Heran</i>) Apa Asmadiputera?” Asmadiputera: “ <i>Dichtung and Wahrheit</i> ” (hlm. 71)	Data 02 diatas yang termasuk juga alih kode yaitu peralihan bahasa dari bahasa indonesia ke bahasa belanda. Peristiwa alih kode terlihat pada tuturan Asmadiputra yaitu

			<p>tuturan Asmadiputra. Pada mulanya Asmadiputra menggunakan bahasa Indonesia kemudian setelah itu Asmadiputra menggunakan bahasa Belanda. Untuk melihat percakapan tokoh keseluruhan dapat dilihat dalam lampiran.</p>
		03	<p>“Terbayang pula di hadapan matanya petani-petani berbungkuk-bungkuk menyabit padi dan tanpa setahunya mendengar dari telinganya perkataan-perkataan Multatuli,” <i>De rijst is niet voor degenen, die zij geplan hebben</i>” (hlm. 162)</p>
			<p>Berdasarkan data tersebut, data tersebut termasuk dalam alih kode yaitu peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Belanda. Peralihan itu terlihat pada kalimat yang terdengar di telinga perkataan-perkataan Multatuli. Pada saat itu petani berbicara menggunakan bahasa Indonesia lalu menggunakan bahasa Belanda. Adapun arti dari ,”<i>De rijst is niet voor degenen, die zij geplan hebben</i>”</p>

				yaitu "Nasi itu bukan untuk mereka yang sudah merencanakan."
2	Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa arab	04	“Waktu kereta api hendak berangkat, naik seorang arab. Sambil melihat kepada orang yang berdesak-desak dalam kereta api, katanya, <i>Masya Allah.</i> ” (hlm. 102)	Berdasarkan data di samping, data tersebut termasuk jenis alih kode. Hal itu karena peralihan kodenya terjadi dalam satu bahasa sendiri atau dalam satu bahasa nasional yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.
		05	“Orang Arab yang melihat semua kejadian itu mengeluarkan sapu tangannya, menyeka keringat dari keningnya dan sebentar-sebentar keluar dari mulutnya, “ <i>Astagfirullah, astagfirullah.</i> ” (hlm. 103)	Data di atas, data tersebut yang termasuk alih kode. Hal itu karena peralihan kodenya terjadi dalam satu bahasa sendiri atau dalam satu bahasa nasional yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.
3	Alih kode dari bahasa Hindia ke dalam bahasa Indonesia	06	“Suksoro : (<i>berkelakar</i>) O, eangkau telah melamun saja, Satilawati (<i>tertawa</i>). Akan tetapi, kata Asmadiputera, yang demikian itu lambat laun tentu akan tercapai	Tuturan (06) merupakan dialog Suksoro yang ditunjukkan kepada Satilawati ketika berbicara itu menggunakan bahasa Hindia. Dialog tersebut menunjukkan bahwa Suksoro beralih

			juga.” (hlm. 69)	kode dari bahasa Hindia ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode dilakukan karena fungsi dari tuturan tersebut tidak diungkapkan dalam bahasa Indonesia saja.
--	--	--	------------------	---

Lampiran 2: Instrumen Analisis Bentuk Campur Kode yang terdapat dalam novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma.

No	Bentuk Campur Kode	No. Data	Kutipan	Analisis
1	Campur Kode dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Belanda	07	“Pada suatu hari ayah itu bermimpi. Mimpi tentang kota New York dengan gedung-gedungnya yang menjangkau awan, tetapi entah karena apa, selalu saja mendengking di telinganya satu perkataan Belanda: <i>openhartig</i> . Waktu ia mandi pagi-pagi keesokan harinya masih kedengaran olehnya, seperti ada orang yang memekikan kepadanya: <i>openhartig-openhartig-openhartig</i> . Ya, waktu ia di kamar kecil pun, tentang	Data (07) tersebut menunjukkan adanya gejala campur kode yang berupa kata <i>openhartig</i> . Dalam data (07) terdapat penyisipan kata “ <i>openhartig</i> ” yang berarti “jujur.” Campur kode tersebut dilakukan karena kata “ <i>openhartig</i> ” merupakan istilah umum yang dipakai untuk menyebut segala bentuk jujur di dalam novel Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma. Istilah ini bias saja disebutkan di pakai

		<p>orang tidak pernah <i>openhartig</i>, di sini pun membisikan di telinganya: <i>openhartig-openhartig-openhartig.</i>” (hlm. 51)</p>	<p>belum mewahanai konsep makna yang diacu dalam bahasa Belanda.</p>
08	<p>“Setelah mengaku, Open dipukul lagi, dan darah mengalir di seluruh badannya. Setelah itu, ia disuru mandi sampai kaku, lalu disuruh duduk di bawah panas terik. Berberapa hari sesudah itu dengan sendirinya luka-luka dibadannya baik kembali. Rupanya demikian cara jepang mengobati luka-luka: dimandikan sampai kaku, dijemur sampai terbakar, dan luka akan sembuh dengan sendirinya, tidak dengan <i>jodoform</i> atau <i>jodium tinctuur</i> atau salep, tetapi dengan obat-obat disediakan alam. Hampir tidak dapat di percayai.” (hlm. 65)</p>	<p><i>Data 02</i> diatas yang termasuk juga alih kode yaitu peralihan bahasa dari bahasa indonesia ke bahasa belanda. Peristiwa alih kode terlihat pada tuturan Asmadiputra yaitu tuturan Asmadiputra. Pada mulanya Asmadiputra menggunakan bahasa indonesia kemudian setelah itu Asmadiputra menggunakan bahasa Belanda. Untuk melihat percakapan tokoh keseluruhan dapat dilihat dalam lampiran.</p>	

2	Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Portugis	09	<p>“Akan tetapi, bagaimana pun Kusno tidak akan putus asa. Aibdilahirkan dalam kesengsaraan, hidup bersama kesengsaraan. Dan meskipun celana 1001-nya lenyap menjadi <i>topo</i>, Kusno akan berjuang terus melawan kesengsaraan, biarpun hanya untuk mendapatkan sebuah celana 1001 yang lain.” (hlm. 115)</p>	<p>Data (09) tersebut menunjukkan adanya gejala campur kode yang berupa kata <i>topo</i>. Dalam data (09) tersebut terdapat penyisipan kata “<i>topo</i>” yang berarti “puncak.” Campur kode tersebut dilakukan karena kata “<i>topo</i>” merupakan istilah umum yang dipakai untuk menyebut segala bentuk puncak di dalam nopol Dari Ave aria Ke Jalan Lain Ke roma. Istilah ini bias saja disebutkan di pakai belum mewahanai konsep makna yang diacu dalam bahasa Portugis.</p>
3	Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab	10	<p>“Pada detik-detik penghabisan dari perjuangan mempertahankan kota Surabaya, orang-orang kembali ingat kepada tuhan lama. Setiap malam kedengaran keluar dari radio, “Pemberontakan” kata-kata dari kitab suci: Allahu Akbar, Allahu Akbar,</p>	<p>Kalimat tersebut menunjukkan adanya gejala campur kode yang berupa kata <i>Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar</i>. Dalam kalimat tersebut terdapat penyisipan kata “<i>Allahu Akbar, Allahu Akbar,</i></p>

			<p>Allahu Akbar! Akan tetapi, entah karena apa, entah Tuhan tidak punya pesawat penerima suara, entah karena Tuhan sudah bosan melihat tiangkah laku manusia yang hanya ingat kepada-Nya waktu ada kesusahan, entah bagaimana, suara-suara suci yang keluar dari radio itu tidak didengarkan Tuhan. Kekalahan demi kekalahan menimpa rakyat Indonesia dan akhirnya seperti yang dikatakan radio sekutu, “Surabaya sudah aman kembali” (hlm. 138)</p>	<p><i>Allahu Akbar</i>” yang berarti “Allah Maha Besar.” Campur kode tersebut dilakukan karena kata “<i>Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar</i>” merupakan istilah umum yang dipakai untuk menyebut segala bentuk Allah Maha Besar di dalam novel Dari Ave aria Ke Jalan Lain Ke roma. Istilah ini bias saja disebutkan di pakai belum mewahani konsep makna yang diacu dalam bahasa Arab.</p>
4	Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Spanyol	11	<p>“Sekutu menghamburkan perempuan-perempuan jahat ke mendan pertempuran yang paling depan, dan anak-anak kita yang sedikit sekali mendapat hiburan dari bapak-bapaknya dari garis belakang mencari hiburan pada perempuan-perempuan jahat</p>	<p>Kalimat tersebut menunjukkan adanya gejala campur kode yang berupa kata <i>salvarsan</i>. Dalam kalimat tersebut tersebut terdapat penyisipan kata “<i>salvarsan</i>” yang berarti “menyimpan.” Campur kode tersebut dilakukan karena kata “<i>salvarsan</i>”</p>

			<p>ini. Sekarang, Saudara, sekarang cobalah katakana kepada saya, bagaimana jalan untuk memberantas semua itu. Bagaimana? Ya, bagaimana? Kami dari tentara sering berdiam dari, tetapi ketahuilah, bahwa kami berjuang menghadapi berbagai rintangan : kekurangan <i>salvarsan</i> dan obat-obat lainnya dan kelebihan kritik-kritik, Saudara-saudara.” (hlm. 149)</p>	<p>merupakan istilah umum yang dipakai untuk menyebut segala bentuk menyimpan di dalam novel Dari Ave aria Ke Jalan Lain Ke roma. Istilah ini bias saja disebutkan di pakai belum mewahani konsep makna yang diacu dalam bahasa Spanyol.</p>
5	Campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis	12	<p>“Semua anggota terdiam dan yang melepaskan kritik-kritik pedas tadi, merasa malu. Yang mempunyai anak di medan pertempuran yang paling depan hendak mengirimkan kawat kepada anaknya supaya menjaga dirinya dengan hati-hati. Akan tetapi, setelah diadakan penyelidikan yang</p>	<p>Data (12) tersebut menunjukkan adanya gejala campur kode yang berupa kata <i>romancier</i>. Dalam kalimat tersebut tersebut terdapat penyisipan kata “<i>romancier</i>” yang berarti “penulis novel.” Campur kode tersebut dilakukan karena kata “<i>romancier</i>” merupakan istilah umum yang dipakai untuk menyebut</p>

		<p>saksama sebulan kemudian, ternyata bahwa wali tentara itu adalah orang <i>romancier</i> yang memberi jalan kepada fantasinya seluas-luasnya.” (hlm. 149)</p>	<p>segalah bentuk penulis novel di dalam nopel Dari Ave aria Ke Jalan Lain Ke roma. Istilah ini bias saja disebutkan di pakai belum mewahanai konsep makna yang diacu dalam bahasa Prancis.</p>
--	--	---	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Lito Saputera
NIM : 1711290007
Jurusan : Bahasa Indonesia
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Pembimbing I : Riswanto, Ph.D.
Judul Skripsi : Analisis Alich Kode dan
Catur Kode Pada novel dari
Ave maria ke jalan lain ke Roma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	4/8/2021	Laporan	puu	dh
2	6/8/2021	Catur kode	puu	dh
3	7/8/2021	Laporan	puu	dh
4	10/8/2021	Ace utiun muraqah		dh

Bengkulu, 10-08-2021

Mengetahui,

Dekan

Dr. Zubaidi, M. Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

Pembimbing I

Riswanto, Ph. D.
NIP. 19722041019990310004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkrlu.ac.id

Nama Mahasiswa : Dito Saputera Pembimbing II : Bustomi, S.Ag, M.Pd
NIM : 1711290007 Judul Skripsi : Analisis Alin Kode dan Campur
Jurusan : Bahasa Kode Pada Move Dari AVE Max
Program Studi : Bahasa Indonesia kejalan lain ke Roma.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	Jumat 5 Juli 2021	Skripsi	1. Buat Daftar Isi Indonesia & Inggris 2. Perbaiki Belakang 3. Tambahkan Referensi/ kutipan untuk mendukung analisis agar halaman nya bertambah lebih dari 60 halaman 4. Mengecek itu harus di- dukung oleh pendapat tokoh dari buku atau dari jurnal	

Mengetahui, 9-7-2021, Bengkulu, 2021
Pembimbing II

Dekan
Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II
Bustomi, S.Ag, M.Pd
Nip. 197506242006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Dito Saputara Pembimbing I/II : Rustomi, S.Ag., M.Pd
NIM : 1711290007 Judul Skripsi : Analisis Alim Kode
Jurusan : Bahasa Dan Campur Kode Pada Novel
Program Studi : Bahasa Indonesia Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	13-7 2021	Skripsi	- Perbaiki isi - Perbaiki Abstrak	
	13-7 2021	Skripsi	Acc Cenjut ke Pembimbing I	

Bengkulu, 13-7-20

Mengetahui,
Dekan



Pembimbing I/II

Rustomi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197506242006041

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dito Saputera

Nim : 1711290007

Program studi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma*.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui Turnitin dengan submission ID yaitu 1712396803. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan ditinjau ulang kembali.

Bengkulu, 6 Desember 2021

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag., S.Hum., M.Pd.
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Dito Saputera
NIM 1711290023